

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI *GREEN BANKING*
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
MUHAMMAD NUR AJIZI
NIM. 2017202004

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI *GREEN BANKING*
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
MUHAMMAD NUR AJIZI
NIM. 2017202004

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Ajizi
NIM : 2017202004
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI GREEN BANKING TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Ajizi

2017202004



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI GREEN BANKING
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH (Studi
Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangkoobar)**

Yang disusun oleh Saudara **Muhammad Nur Ajizi NIM 2017202004** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 21 April 2024

Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jansil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 001750921/200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Muhammad Nur Ajizi NIM 2017202004 yang berjudul:

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI *GREEN BANKING*
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Pembimbing,

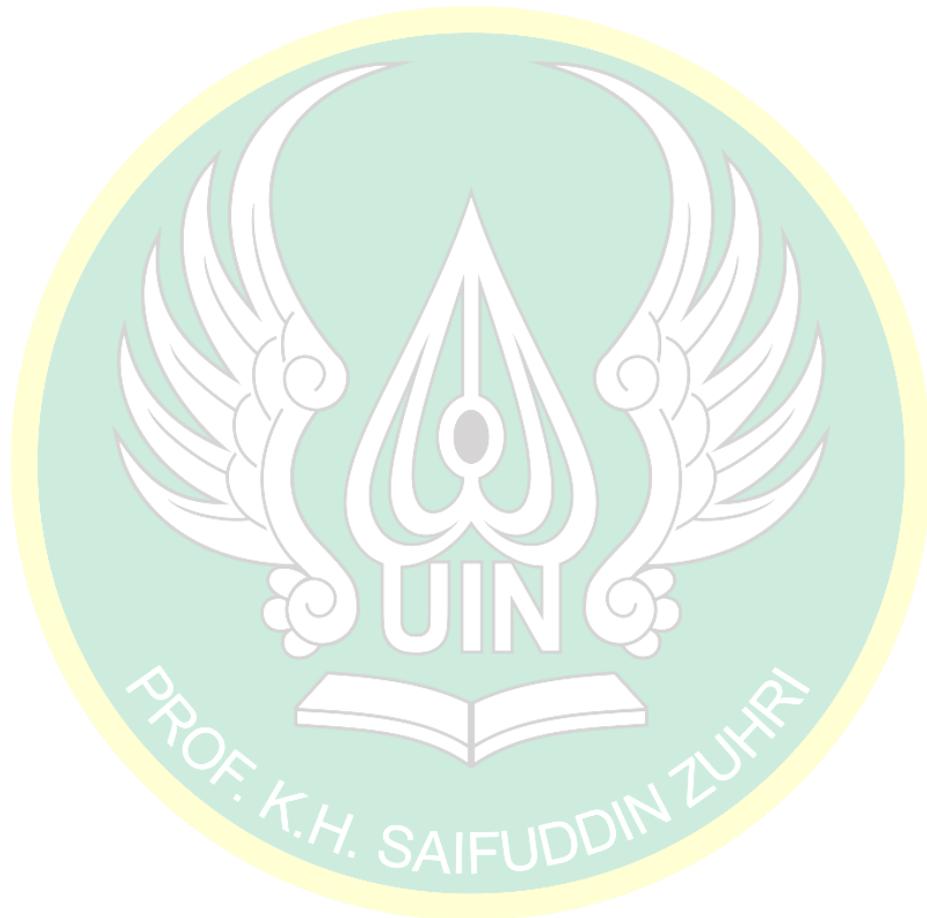


Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
NIP.19920613 201801 2 001

MOTTO

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah swt hati menjadi tenteram."
(QS. Ar-Rad: 28)

"Time to drop the beat of the flash"
@mnurajizi_



**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI GREEN BANKING
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)**

Oleh : Muhammad Nur Ajizi
E-Mail : nurajizi1402@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Seiring meningkatnya permasalahan lingkungan mendorong perbankan melakukan transformasi dalam perilaku dan kegiatannya yang dikenal dengan istilah *green banking*. Penerapan *green banking* merupakan salah satu upaya merubah paradigma lama pembangunan nasional dari *greedy economy* menjadi *green economy* yang merupakan pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan 3P (*people, profit dan planet*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inisiasi praktik *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dengan penyaluran pembiayaan serta kebijakan apa saja yang telah diterapkan dalam implementasi praktik *green banking* yang meupakan belum banyak diteliti di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mengumpulkan data dengan metode *field research* (Pendekatan lapangan melalui wawancara langsung terhadap pihak pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar). teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain operasional manajer dan pegawai bank. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Model Penerapan *Green Banking* pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam menyalurkan pembiayaan kepada pihak nasabah berdasarkan prinsip *green banking* telah dijalankan efektif sesuai dengan indikator *green banking* yaitu *Carbon Emisi, Green Building, Paperless, Reuse/Recycle/Refurbish Green Rewards Dan Green Invesment*. Dan kebijakan dalam penerapan *green banking* sesuai dalam PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar telah terlaksana beberapa aspek yaitu edukasi internal, penyesuaian SOP, Pengembangan SDM, penerapan sistem penerpaan teknologi informasi, dan pengelolaan lingkuang internal.

Kata kunci: *Green Banking, Penyaluran Pembiayaan, Green Economy Triple Bottom line.*

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE GREEN BANKING
IMPLEMENTATION MODEL ON LENDING DISTRIBUTION IN
SYARIAH BANKS (Empirical Study at Bank Syariah Indonesia KC
Purwokerto Karangobar)**

By: Muhammad Nur Ajizi
E-Mail : nurajizi1402@gmail.com

**Islamic Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Along with the increasing environmental problems, it encourages banks to transform their behavior and activities, known as green banking. The implementation of green banking is an effort to change the old paradigm of national development from greedy economy to green economy which is economic growth that still pays attention to 3P(people, profit and planet). This study aims to describe the initiation of green banking practices at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar by channeling financing and what policies have been implemented in the implementation of green banking practices which have not been widely studied in Indonesian.

This study uses a descriptive qualitative approach to collect data with field research methods (Field approach through direct interviews with parties at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar), data collection techniques observation, interviews, and documentation. The data sources used in this study include operational managers and bank employees. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the Analysis of the Green Banking Implementation Model at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar in channeling financing to customers based on green banking principles has been carried out effectively in accordance with green banking indicators , namely Carbon Emissions, Green Building, Paperless, Reuse/Recycle/Refurbish Green Rewards and Green Investment. And the policy in implementing green banking in accordance with PJOK Number 51 / PJOK.03 / 2017 concerning the implementation of sustainable finance at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar has implemented several aspects, namely internal education, SOP adjustments, HR development, application of information technology systems, and internal environment management.

Keywords: *Green Banking, Financing Distribution, Green Economy, Triple Bottom line.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	<u>Ḍ</u>	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	<u>Ṣ</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>ḍ'ad</i>	<u>Ḍ</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لfطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya“ mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya“ mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
----	--------------------	---------	----

	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-----	---------	-------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat, yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Dari banyaknya usaha serta doa yang selalu dilantunkan setiap saat tentunya dengan segala perjuangan, hambatan, kesulitan, dan segala hal yang perlu dihadapi dengan semangat dan paksaan. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak. Aminnn

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Teruntuk kedua orangtua saya, Ayah dan Ibu tercinta. Bapak Budi dan Ibu Nelawati. Terimakasih untuk segala pengorbanan baik do'a maupun usaha yang telah dicurahkan kepada putra kalian hingga sampai saat ini. Semoga tidak hanya Allah yang mampu membalas segala keikhlasan Ayah dan Ibu, melainkan putra kalian juga.
14. Seluruh karyawan dan staff Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Tanpa bantuan dan doa dari kalian semua penulis tidak akan berjalan dengan lancar. Terimakasih atas doan dan bantuan kalian, semoga perbuatan baik kalian mendapat balasan oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah kalian. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Oleh karena itu, penulis terbuka menerima kritik dan masukan kalian yang nantinya dapat membangun agar lebih baik untuk penulis yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri maupun bagi semua pihak, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Penulis,



Muhammad Nur Ajizi

NIM. 2017202004



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, maka karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho, melancarkan segala urusan, selalu memberi nikmat sehat, rezeki, keberkahan, dan kekuatannya sampai saat ini.
2. Terima kasih khusus untuk diri saya sendiri yang telah berjuang keras dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala halangan dan rintangan, jatuh-bangun dan susah-senang dalam menjalani dunia perkuliahan dan kenyataan yang ada. *I Love My Self*.
3. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
4. Terima kasih kepada teman seperjuangan HMJ Perbankan Syariah khususnya Badan Pengurus Harian (BPH) dan Koordinator Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah 2021/2022 yang sudah menemani langkah saya berproses di dunia organisasi selama perkuliahan dan mengajarkan saya banyak pembelajaran hidup sampai saat ini.
5. Sahabat *Bukan Wacana* Yanuar Dwiki Viali (PS A '20), Nadia Fatihatun Najah (PS A '20), Pipit Febia Ningrum (PS A '20), Hening T. Fiadylla (PS A '20), Istiani Nurul Azah (PS A '20), Fili Nuraeni (PS A '20), dan Nur Khasanah (PS A '20) yang sudah menjadi sahabat, teman main/healing, teman sambat, teman kegiatan, teman curhat dan tempat bersenda gurau walaupun sampai larut malam.
6. Kepada kakak tingkat yang selalu sabar untuk ditanya-tanya dalam penyusunan skripsi dan berbagi pengalamannya. Khususnya Sofyan Hanafi, terimakasih banyak telah memberikan kesempatan dan pengalaman yang banyak dan berharga.
7. Teman-teman Perbankan Syariah A'20, khususnya kepada Nur Hidayat dan Ika Putri Nur Rizki. Terima kasih telah membantu segala kesulitan dan berjuang bersama dari awal sampai akhir perkuliahan.

8. Pemilik NIM 2017202050. Terima kasih sudah menjadi *support system* yang baik. Terima kasih sudah mau dikeluhkesahi selama proses perkuliahan dan juga pengerjaan skripsi ini. *Thank you very much.*
9. Narasumber dalam penelitian saya, Khususnya Pak Junaedi selaku Manajer Operasional BSI KC Purwokerto Karangobar dan Pak Fuad selaku Back Office BSI KC Purwokerto Karangobar Terimakasih banyak saya sampaikan kepada beliau dan semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dari apa yang telah kalian berikan kepada saya.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat serta doa baiknya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Green Banking.....	12
2. Indikator Green Banking.....	18
3. Penyaluran Pembiayaan.....	24
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Landasan Teologis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	59
1. Implementasi Green Banking dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar	59
2. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep <i>Green Banking</i> Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar	67
C. Pembahasan.....	74
1. Implementasi Green Banking dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar	71
2. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep <i>Green Banking</i> Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	29
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	35
Tabel 3. 2 Informan Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger Ke BSI	53
Tabel 4. 2 Daftar Pemegang Saham BSI.....	54
Tabel 4. 3 Penerapan Green Banking BSI KC Purwokerto Karangobar	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Klasifikasi 3P	2
Gambar 4. 1 Struktur BSI KC Purwokerto Karangobar	52
Gambar 4. 2 Penerapan Green Building	75
Gambar 4. 3 Penerapan Carbon Emisi	75
Gambar 4. 4 Penerapan Carbon Emisi	76
Gambar 4. 5 Penerapan 3R.....	77
Gambar 4. 6 Penerapan kebijakan green banking.....	80
Gambar 5. 1 Lampiran Dokumentasi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

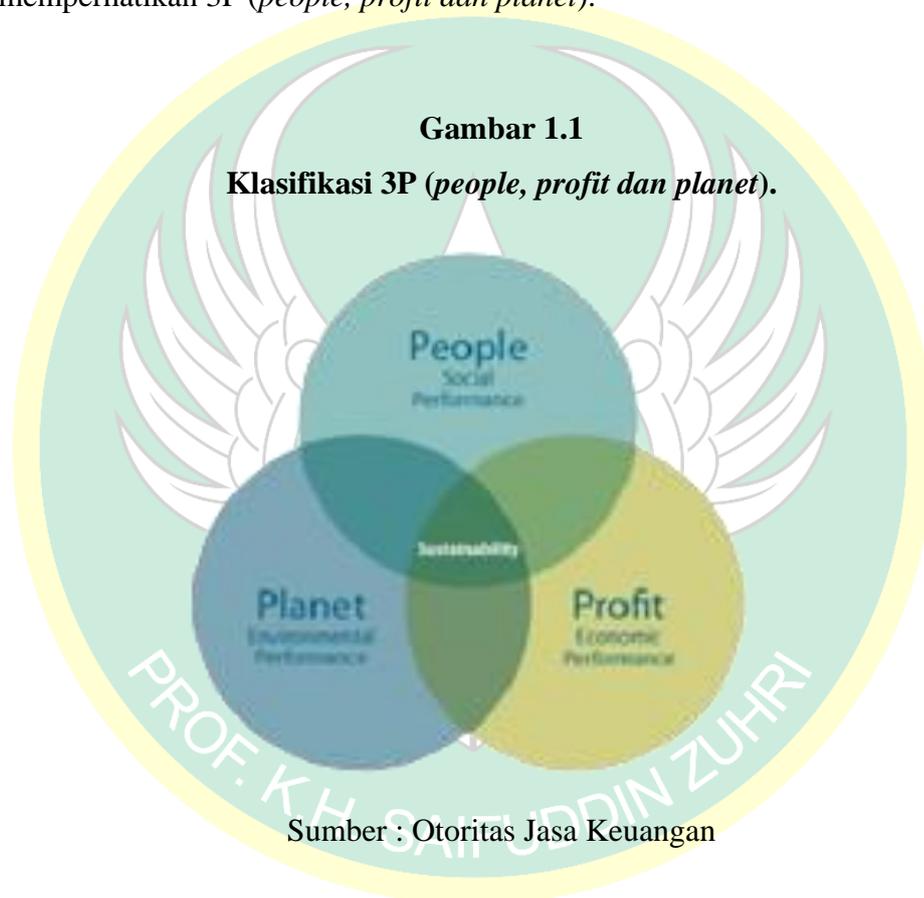
A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kepedulian terhadap masalah lingkungan pada abad ke-21 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kompleksitas masalah lingkungan global, regional, dan lokal saling terkait. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini telah menyebabkan pemanasan global, penipisan lapisan ozon, dan pencemaran laut dan sungai. Kerusakan ini telah mengakibatkan degradasi lingkungan, dengan masalah lingkungan utama seperti penggundulan hutan, polusi udara dari limbah industri, dan penurunan keanekaragaman hayati. Degradasi sumber daya alam, termasuk energi, lingkungan, dan pangan, yang memperburuk kondisi sumber daya lingkungan. Pemerintah Indonesia saat ini berfokus pada pembangunan nasional yang didasarkan pada aspek multidimensi. *Green Economy* merupakan respon terhadap pemanasan global, dan mencakup berbagai intervensi ekonomi dan lingkungan yang didasarkan pada gagasan bahwa krisis lingkungan dan keuangan kontemporer memberikan peluang pertumbuhan melalui investasi yang ditargetkan pada proyek-proyek dan kegiatan hijau yang harus mengarah pada keberlanjutan sosial-ekologi.

Konsep *Green Economy* (ekonomi hijau), yang melengkapi konsep pembangunan berkelanjutan. Prinsip utama pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. *Green Economy* adalah pendorong utama pembangunan berkelanjutan. Paragraf ini menyoroti transformasi perilaku dan kegiatan sektor perbankan dalam menanggapi meningkatnya perhatian terhadap isu-isu lingkungan. Konsep *Green Economy* mendorong setiap kegiatan ekonomi untuk meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan dan juga diadopsi oleh sektor perbankan. Salah satunya melalui konsep *green banking* atau bank hijau. Gerakan penghijauan ini dalam ranah perbankan dikenal dengan istilah *Green*

Banking, istilah tersebut mempunyai cakupan lebih luas daripada sekedar hijau yang terkait dengan pembangunan lingkungan hidup (Park & Kim, 2020).

Penerapan *green banking* merupakan salah satu upaya merubah paradigma lama Pembangunan nasional dari *greedy economy* menjadi *green economy*, dimana *greedy economy* dilihat dari nilai *gross domestic product* yang mengakibatkan adanya eksploitasi terhadap sumber daya alam sedangkan *green economy* merupakan pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan 3P (*people, profit dan planet*).



Mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan stakeholder (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) daripada kepentingan yang dipegang oleh shareholder (pemegang saham). Kepentingan stakeholder ini dapat dirangkum menjadi tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (*profit*), sisi keberlangsungan Masyarakat (*people*), dan sisi keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*) (Bhardwaj, 2012).

Green banking adalah sebuah konsep yang mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan. Konsep *green banking* lebih luas dari sekadar kelestarian lingkungan dan mencakup berbagai praktik seperti penggunaan peralatan hemat energi, kebijakan berbasis lingkungan, dan transaksi tanpa kertas. Paragraf ini menyoroti adopsi praktik-praktik perbankan hijau oleh sektor perbankan sebagai tanggapan atas meningkatnya perhatian terhadap isu-isu lingkungan. Transformasi kegiatan perbankan menjadi digital merupakan salah satu cara untuk meminimalisir penggunaan kertas dan mengurangi jejak karbon. Pemerintah Indonesia dan otoritas terkait perlu memberikan insentif untuk mendorong bank-bank mengadopsi praktik-praktik perbankan hijau dan berinvestasi dalam teknologi digital (Islam et al., 2019).

Sementara itu, bagi perbankan nasional penerapan *green banking* masih bersifat *voluntary* (sukarela). Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: 60. Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah swt, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

Surat Al-Baqarah ayat 60 menceritakan tentang Nabi Musa yang meminta air kepada Allah untuk umatnya. Allah memerintahkannya untuk memukul sebuah batu dengan tongkatnya, dan dari batu tersebut memancarlah dua belas mata air. Ayat ini juga mengingatkan manusia untuk makan dan minum dari rezeki yang telah Allah swt sediakan dan tidak

melakukan perbuatan jahat di muka bumi. Ayat ini menyoroti pentingnya rasa syukur terhadap nikmat Allah dan perlunya menghindari perbuatan yang merusak lingkungan. Terdapat alasan kepentingan mengapa Bank Indonesia (BI) menilai penting untuk mengembangkan perbankan ramah lingkungan ini, dimana green banking merupakan cara baru dalam menjalankan bisnis perbankan dengan memperhatikan isu lingkungan saat ini (Islam et al., 2019).

Sektor perbankan telah menerapkan praktik *green banking*, yang mensyaratkan penggunaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai instrumen lingkungan dalam menilai kelayakan pemberian kredit. AMDAL adalah studi yang sistematis dan ilmiah mengenai suatu kegiatan. Pentingnya penerapan praktik perbankan hijau untuk meminimalkan dampak kegiatan perbankan terhadap lingkungan. Penggunaan teknologi digital dan transaksi tanpa kertas merupakan salah satu cara untuk mengurangi jejak karbon dari kegiatan perbankan. Perlunya pemerintah Indonesia dan otoritas terkait untuk memberikan insentif untuk mendorong bank-bank mengadopsi praktik perbankan hijau (Mas & Jalaluddin, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan tren praktik perbankan hijau di sektor perbankan, terutama di bank-bank BUMN. Indeks pengungkapan praktik perbankan hijau telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan tentang keuangan berkelanjutan pada tahun 2022, yang menekankan pentingnya praktik perbankan hijau dalam mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan dan indikator *Green banking* dapat dikelompokkan ke dalam domain green product, green operational, green customer, dan green policy, yang bertujuan untuk mengintegrasikan bisnis keuangan dengan risiko lingkungan dan sosial. Penerapan praktik perbankan hijau, yang tidak terbatas pada pembiayaan tetapi juga mencakup program-program ramah lingkungan lainnya. Penyediaan pembiayaan oleh bank syariah dapat menjadi masalah jika pembiayaan tersebut digunakan untuk

kegiatan yang pada akhirnya menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan (Bank et al., 2016).

Penelitian yang berjudul "*Green Banking Strategies: Sustainability through Corporate Entrepreneurship*" menjelaskan tentang implementasi perbankan hijau di New Delhi, India. Konsep "*Green Banking*" merupakan upaya bank untuk mendorong pertumbuhan industri yang ramah lingkungan dan memulihkan lingkungan alam. Praktik perbankan hijau tidak hanya memastikan penghijauan industri tetapi juga memfasilitasi peningkatan kualitas aset bank di masa depan dan mempelajari berbagai model praktik perbankan hijau yang diadopsi oleh perusahaan-perusahaan India untuk berkembang serta dapat memberikan manfaat yang besar, termasuk meningkatkan reputasi bank, loyalitas pelanggan, dan dampak lingkungan (Broto & Aarushi., (2019). Sedangkan perkembangan *green banking* di Indonesia masih *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan *green banking* dan juga bermaksud ingin mengetahui tentang bagaimana efektifitas model implementasi *green banking* terhadap penyaluran pembiayaan dan kebijakan-kebijakan apa yang telah diterapkan pada Bank Syariah Indonesia KC Karangobar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Junaedi, Manajer Operasional BSI (KC) Purwokerto Karangobar, BSI (KC) Purwokerto Karangobar belum menerapkan produk keuangan berkelanjutan secara spesifik yang menysasar pada usaha-usaha yang ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan BSI (KC) Purwokerto Karangobar menysasar berbagai macam pengusaha namun melakukan pengecekan apakah usaha yang akan dibiayai oleh bank menyebabkan pencemaran lingkungan atau tidak. Pihak cabang memiliki beberapa kriteria usaha yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk produk pembiayaan yang dibutuhkan nasabah. Kriteria usaha yang diperbolehkan untuk produk pembiayaan di BSI (KC) Purwokerto Karangobar adalah usaha yang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Pihak cabang melakukan pengecekan apakah usaha yang akan dibiayai oleh bank telah memiliki izin lingkungan dan mematuhi peraturan lingkungan hidup. Cabang juga mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha tersebut dan apakah usaha tersebut telah menerapkan praktek-praktek yang ramah lingkungan. Sebaliknya, usaha yang tidak diperbolehkan untuk dibiayai adalah usaha yang menyebabkan pencemaran lingkungan atau tidak mematuhi peraturan lingkungan hidup (Junaedi,2023).

Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar merupakan salah satu lembaga keuangan yang berada di wilayah Purwokerto yang telah berkomitmen untuk menerapkan kebijakan keuangan berkelanjutan. Pihak Cabang ini belum menerapkan produk keuangan berkelanjutan secara spesifik yang menyasar bisnis yang ramah lingkungan. Namun, Pihak cabang melakukan pengecekan apakah usaha yang akan dibiayai oleh bank menyebabkan pencemaran lingkungan atau tidak. Cabang memiliki beberapa kriteria usaha yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk produk pembiayaan yang dibutuhkan nasabah. Laporan Keberlanjutan BSI untuk tahun fiskal 2023 menunjukkan komitmen bank terhadap keberlanjutan dan upayanya untuk mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Model Implementasi Green Banking Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah: Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar”.

B. Definisi Operasional

a) Pengertian Green Banking

Green banking adalah konsep yang mempromosikan produk pembiayaan atau kredit berkelanjutan dan layanan perbankan yang mengedepankan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, dan teknologi secara bersamaan. Konsep green banking merupakan upaya bank untuk mendorong pertumbuhan industri yang ramah lingkungan dan memulihkan lingkungan alam. Penerapan praktik green banking membutuhkan

penggunaan teknologi digital dan transaksi tanpa kertas (paperless), yang dapat mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan sistem pelaporan digital bagi bank untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan (Herath & Herath, 2019).

Secara spesifik, green banking berarti korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab finansial, yaitu mengelola bisnis sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi para pemegang saham. Melainkan juga harus fokus pada upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan alam semesta (planet) serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat (people). Integrasi dari ketiga pilar ini disebut sebagai triple bottom line akuntabilitas perbankan (Report, 2018).

b) Penyaluran Pembiayaan

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam (Hilyatin, Nurjanah 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Islam et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan syariah adalah kegiatan penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah, dan mewajibkan nasabah yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ubaidillah, 2017).

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung modal kerja yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun bersama dengan pihak lain. Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan

untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah untuk keperluan modal kerja atau investasi (Indonesia, 2018).

c) Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang memadukan idealisme bisnis dengan nilai-nilai spiritual yang melandasi kegiatan operasionalnya, sehingga menjadi salah satu alternatif layanan perbankan syariah di Indonesia. Namun demikian, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah saat ini telah melakukan penggabungan usaha (merger) menjadi Bank Syariah Indonesia. Berdirinya Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia (Mas'ud, Jalaluddin 2020).

Melalui pembiayaan tersebut, bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan antara bank syariah dengan nasabah bukan lagi sebagai kreditur dan debitur melainkan sebagai mitra kerja. Bank syariah di Indonesia adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sebagai lembaga perbankan, bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Namun, bank syariah harus mematuhi prinsip syariah Islam, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian yang menjadi pedoman untuk sistem operasinya. Bank syariah juga memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk mendukung peningkatan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan di kalangan masyarakat (Park & Kim, 2020).

Bank syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga macam jenis: bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank umum syariah melayani pelanggan individu dan perusahaan, serta menawarkan jasa-jasa perbankan seperti transfer, inkaso, dan pembayaran gaji. Unit usaha syariah berfungsi sebagai lembaga perbankan yang menyediakan jasa keuangan kepada individu dan

perusahaan. Sementara bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) memiliki tujuan utama untuk menyediakan jasa keuangan kepada rakyat, seperti pinjaman, simpanan, dan lain-lain. Bank syariah di Indonesia dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diawasi oleh Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Prinsip-prinsip yang digunakan dalam operasinya tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram, sebagaimana yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (*bankbsi.co.id*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar?
2. Apa saja kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar.
- b. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan memberikan manfaat. Manfaat penelitian tersebut diantaranya:

a. Manfaat Teoritis/ Ilmiah

1. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang perbankan syariah, khususnya model bisnis *green banking* di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar.
2. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya model bisnis *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar.
3. Untuk memperkaya keilmuan tentang *green banking* di lingkungan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai perbankan syariah, khususnya model bisnis *green banking* di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar.
2. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian teori yang dijadikan sebagai landasan dan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan, kerangka berpikir, dan definisi operasional penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, indikator penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data untuk melakukan uji dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penutup pembahasan dan penulisan saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Green Banking

Konsep *green banking* pertama kali di terapkan oleh Triodos Bank (didirikan pada tahun 1980) yang berasal dari Belanda. Bank ini mulai memperhatikan kelestarian lingkungan melalui sektor perbankan sejak hari pertama berdirinya. Pada tahun 1990 bank ini meluncurkan proyek “dana hijau” untuk pendanaan proyek ramah lingkungan. Mengambil contoh dari bank ini, bank-bank di seluruh dunia mulai mengambil inisiatif mengembangkan perbankan hijau. Selanjutnya pada tahun 1992 saat berlangsungnya Konferensi PBB Tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, dideklarasikan sebuah badan yang bernama *United Nations Environment Programme Finance Initiative* (UNEP FI) sebagai platform khusus yang menjembatani kelestarian lingkungan dengan sektor finansial secara global. Badan ini didirikan sebagai pengakuan dari tumbuhnya hubungan antara keuangan, lingkungan, sosial dan pemerintahan, dan sekarang sudah beranggotakan lebih dari 200 bank dari berbagai Negara (V.A.R.Barao et al., 2022).

Di Indonesia dalam perjalanan penerapan keberlanjutan (*sustainability*) dimulai pertama kali secara tersirat ketika Bank Indonesia meregulasi aspek kelestarian lingkungan melalui PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.7/2/PBI/2005. PBI ini mengatur secara proposional aspek lingkungan khususnya Pasal 11 ayat 1 perihal penilaian terhadap prospek usaha yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen dengan huruf e berbunyi: *upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup*. PBI memang belum cukup memadai sebagai petunjuk agar perbankan berkontribusi pada usaha-usaha pelestarian lingkungan. Seiring dengan berdirinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2011 yang berdiri terpisah dengan BI maka OJK sudah mengambil langkah strategi untuk membantu perbankan dan lembaga jasa keuangan lainnya

dalam berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan dipublikasikannya *Roadmap Sustainable Finance* (peta jalan keuangan berkelanjutan) pada Desember 2014 (Andarsari & Firdiansyah, 2020).

Istilah Green Banking semakin meluas setelah banyaknya diskursus yang dilakukan oleh OJK, lembaga-lembaga pemerintah, badan-badan lingkungan termasuk PBB, LSM, dan media massa. Di Indonesia, isu green banking diangkat oleh Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Kementerian Perindustrian dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) bekerja sama tentunya dengan lembaga-lembaga donor luar negeri untuk menjadi suatu regulasi yang mengikat dunia perbankan dan lembaga keuangan non bank. Hal ini disadari bahwa isu pencemaran lingkungan tidak terlepas dari peran perbankan dan lembaga keuangan non bank yang membiayai debitur atau berinvestasi di sektor usaha yang sensitif terhadap lingkungan (contoh: industri ekstraktif). Oleh karena itu, perlu dicermati perkembangan inisiatif green banking atau sustainable finance yang mulai diakomodir oleh OJK dan pemerintah (PUSPITA, n.d.).

Green banking atau perbankan ramah lingkungan adalah kegiatan perbankan yang memberikan perhatian khusus pada faktor lingkungan, sosial dan ekologi yang bertujuan untuk melindungi alam dan sumber daya alam untuk menyelamatkan lingkungan (Rai et al., 2019). Secara khusus, green banking bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (profit) sebesar-besarnya bagi para pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (planet) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (people). Integrasi tiga pilar itu disebut triple bottom- line of banking accountability (Anwar, 2022).

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, eco-tourism, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk eco-label. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran Bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas pembiayaan dan reputasi bank yang bersangkutan (Felisia, 2014).

Dalam kerangka yang lebih makro dan bersifat jangka panjang, Bank Indonesia berharap green banking akan memberikan kontribusi positif pada upaya penguatan kebijakan fiskal dan moneter yang antara lain tercermin dari menurunnya bebas impor minyak dan produk pertanian karena terjadi peningkatan pasokan energi terbarukan, peningkatan efisiensi penggunaan energi oleh industri, dan peningkatan produk pertanian organik yang didukung oleh perbankan di seluruh Indonesia (Yakin, 2017).

Green banking adalah bank yang kegiatan operasionalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan kinerja lingkungan serta mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Beragam cara dapat dilakukan dalam adopsi *green banking* seperti online banking, internet banking, green checking account, green loan, mobile banking, electronic banking outlet dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan. Green banking mempunyai empat unsur kehidupan yaitu *Nature, Well-Being, Economy dan Society*. Bank yang hijau menjalankan program ini akan mensinergikan empat unsur tersebut ke dalam prinsip bisnis yang selain peduli kepada kualitas hidup manusia sekaligus peduli terhadap ekosistem. Hasil yang diharapkan adalah berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif, corporate identity, branding yang kuat kepada institusi serta pencapaian target bisnis yang seimbang (Handajani et al., 2019).

Implementasi *green banking* adalah salah satu wujud upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam industri perbankan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dan yang menjadi kelemahan adalah banyak perusahaan yang hanya sebatas mengimplementasikan namun tidak mengungkapkan implementasi *green banking* tersebut. Apalagi untuk perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mereka harus menjaga reputasi di mata para stakeholder untuk menjamin kepuasan mereka bahwa aktivitas perusahaan tidak semata-mata profit oriented. Implementasi *green banking* merupakan sebuah wujud dari kepedulian perusahaan terhadap seluruh stakeholder termasuk masyarakat. Dengan mengimplementasikan praktik *green banking*, perusahaan telah menjalankan amanat yang diberikan dari para stakeholder. Dengan demikian bank harus *go green* dan berperan proaktif dalam mempertimbangkan lingkungan dan ekologis sebagai bagian dari prinsip pemberian pinjaman sehingga bisa memaksa industri (mandatory) untuk dapat melakukan alokasi investasi yang diwajibkan untuk pengelolaan lingkungan, penggunaan teknologi dan sistem manajemen yang tepat (Andarsari & Firdiansyah, 2020).

Keterlibatan bank dalam *green banking* akan menguntungkan pemerintah sebagai regulator yang dapat dilihat melalui penerapan *triple-bottom-line* untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Nasabah sebagai stakeholder eksternal juga berperan krusial dalam adopsi *green banking*. Isu reputasi sangat rentan bagi perbankan, sehingga keterlibatan bank dalam perlindungan lingkungan sebagai *green banking* akan memberikan citra positif (*green brand image*) dalam perspektif nasabah sebagai stakeholder eksternal yang dominan dalam bisnis perbankan. Sebaliknya, ancaman reputasi akan terjadi ketika bank terlibat dalam tindakan bisnis yang menyebabkan kerusakan dan dampak negatif bagi lingkungan. Oleh karena itu, komitmen bank untuk menjalankan isu-isu keberlanjutan seperti *green banking* dapat

mempertahankan nasabah potensial sebagai salah satu pemangku kepentingan bank (Anggraini et al., 2020).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa green banking atau perbankan hijau adalah perbankan yang aktivitas nya ramah lingkungan. Kegiatan *green banking* di praktikan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya ialah mengurangi penggunaan kertas (paperless) dengan bertransaksi secara online seperti membayar tagihan secara online sehingga dapat melakukan penghematan energi, serta melakukan pinjaman kepada perusahaan yang *go green*.

Lingkungan alam dunia ini, seperti pegunungan, dimaksudkan untuk melindungi keseimbangan bumi dan makhluk hidup, dengan produksi dan konsumsi, yang hidup di bawah sistem keseimbangan kehidupan. Jadi, hujan yang turun, tanaman yang bertumbuh, semua ini adalah bukti keagungan Allah Swt., kekuasaan, ilmu, dan kebijaksanaan Allah Swt. Segala sumber daya di bumi ini diciptakan untuk manusia, untuk membuat hidup mereka lebih baik (Wrespatiningsih et al., 2022).

Jika hukum alam dibiarkan bekerja sebagaimana yang diciptakan oleh pencipta-Nya, maka hukum itu akan melindungi keindahan alam dan lingkungan yang sehat serta kehidupan yang baik bagi semua. Akan tetapi, ketika manusia, karena ketidaktahuan dan kegiatan yang merusak, mengganggu dan memasuki sistem lingkungan, mereka menyebabkan kerusakan besar pada sistem ini (Indonesia, 2018).

Menurut Dowling dan Pletter dalam Adhiwardana dan Daljono (2013), Teori Legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah organisasi merupakan bagian dari kontrak sosial dengan masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Teori legitimasi menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan kewajibannya untuk memenuhi harapan masyarakat. Teori ini juga menyatakan bahwa legitimasi perusahaan didasarkan pada

kemampuannya untuk menyelaraskan nilai-nilainya dengan nilai-nilai masyarakat.

Teori Legitimasi juga bisa dikatakan teori yang menganggap bahwa perusahaan harus berpihak terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Ini adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang beroperasi dengan legitimasi akan dapat mengelola operasionalnya dengan selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan akan dapat mengidentifikasi peluang munculnya legitimasi gap. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai justice dan bagaimana perusahaan menanggapi kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan untuk melegitimasi tindakan-tindakan perusahaan (Pratama, 2022).

Singkatnya, teori legitimasi adalah teori yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan kewajibannya untuk memenuhi harapan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa legitimasi perusahaan didasarkan pada kemampuannya untuk menyelaraskan nilai-nilainya dengan nilai-nilai masyarakat dan mempertahankan kontrak sosial dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Teori legitimasi relevan dengan fenomena pengungkapan sosial dan lingkungan yang dipandang bermanfaat bagi pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan legitimasi perusahaan (Indonesia, 2019).

Dalam teori legitimasi, suatu Perusahaan atau organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai *social*. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan lingkungan sukarela laporan

tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik (Guthrie, J. and Parker, L.D., 2015).

Dalam perspektif teori legitimasi juga berisi tentang suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, C., 2000).

2. Indikator Green Banking

Menurut (Nath et al., 2014), Terdapat beberapa indikator dalam penentuan Green Banking/Perbankan hijau. Dimana dimuat dalam sebuah konsep yaitu Green Coin Rating (GCR) atau dengan istilah lain disebut Peringkat koin hijau, dimana Indikator dari GCR tersebut ada 6, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Carbon Emisi*

Carbon Emisi merupakan Emisi karbon mengacu pada pelepasan karbon dioksida (CO_2) dan gas rumah kaca lainnya ke atmosfer, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Sumber emisi karbon beragam dan mencakup berbagai sektor seperti energi, transportasi, industri, pertanian, dan penggunaan lahan. Untuk mengurangi emisi karbon, teknologi dan inovasi teknologi telah menjadi pendorong utama untuk mengurangi emisi dari sistem energi di seluruh dunia. Penerapan inovasi teknologi hijau dapat mendorong transisi menuju gaya hidup yang berorientasi pada lingkungan dan mengurangi emisi karbon. Solusi teknologi berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi krisis

iklim, dan solusi tersebut dapat menurunkan dampak karbon di seluruh industri, termasuk energi, pertanian, manufaktur, pertambangan, dan konstruksi. Dalam indikator emisi carbon terdapat 2 indikator yang menjadi penilaian pada konsep green banking, yaitu:

1) Pengembangan bahan bakar nabati

Dalam hal ini, perbankan diharapkan dapat mengembangkan bahan bakar nabati dalam kegiatan bisnis usahanya seperti penggunaan *biodiesel*, *bioetanol* dan *bio oil* sebagai upaya dalam menjaga kelestarian serta mengurangi polusi.

2) Pemakaian listrik

Dalam hal ini, perbankan diharapkan dalam pemakaian listrik dapat dikontrol ataupun diawasi. Sesuai dengan prinsip green banking tersebut yang berkelanjutan dimana agar listrik dapat digunakan sampai berlanjut dan jangka panjang.

b. *Green Rewards*

Green Rewards merupakan insentif atau imbalan yang diberikan kepada individu atau perusahaan karena hidup secara berkelanjutan dan terlibat dalam praktik ramah lingkungan. Imbalan ini dapat berupa penghargaan, sertifikasi, atau insentif lainnya. Program green rewards dapat mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan, mendorong konsumen untuk memilih produk organik yang bersumber secara lokal, dan mengurangi limbah makanan melalui insentif. Manfaat dari program green rewards termasuk peningkatan kesadaran keberlanjutan, keterlibatan dan retensi pelanggan, citra merek yang positif, dan penghematan biaya.

c. *Green Building*

Green Building merupakan struktur yang dirancang, dibangun, dan dioperasikan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidupnya. Konsep Green Building memperluas dan melengkapi desain bangunan klasik yang memperhatikan ekonomi, utilitas, daya tahan, dan kenyamanan. Green

Building juga dikenal sebagai bangunan berkelanjutan atau bangunan berkinerja tinggi. Manfaat bangunan hijau termasuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kesehatan dan produktivitas penghuni, dan biaya operasional yang lebih rendah. *Green Building* menggunakan bahan yang berkelanjutan dalam konstruksinya, seperti penggunaan ulang, konten daur ulang, atau terbuat dari sumber daya terbarukan. Bangunan ini juga menciptakan lingkungan dalam ruangan yang sehat dengan polutan minimal, mengurangi emisi produk, dan memiliki lansekap yang mengurangi penggunaan air. Bangunan hijau mempromosikan desain, teknologi, bahan, dan metode yang meningkatkan ketahanan. Mereka memprioritaskan bahan yang lebih aman dan paparan yang lebih rendah terhadap racun.

Adapun konsepnya meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.

1) Konservasi energi

Konservasi energi merupakan penggunaan energi dengan efisiensi dan rasional tanpa mengurangi penggunaan energi yang memang benar-benar diperlukan.

2) Efisiensi penggunaan air

Efisiensi penggunaan air merupakan cara yang dilakukan untuk dapat memasok, memberdayakan serta memfungsikan air tersebut agar dapat digunakan jangka panjang.

3) Penanganan limbah

Penanganan limbah merupakan proses penghilangan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga, baik limpasan maupun domestik atau perusahaan. Dalam hal ini, perbankan diharapkan dapat mengolah limbahnya dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.

4) Memperkuat ketertarikan dengan alam

Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan ataupun perbankan itu sendiri dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengumpulkan atau menggunakan material langsung dari alam seperti contoh penggunaan bunga pot pada dinding, dan lain-lain.

5) Renovasi bangunan

Renovasi bangunan diperlukan terutama pada desain gedung atau tata letak (*lay out*) yang kurang tepat. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki atau merenovasi gedung agar dapat sesuai dengan lay out atau tata letak yang diinginkan.

d. *Reuse/Recycle/Refurbish*

Reuse/Recycle/Refurbish merupakan konsep penggunaan dan pemanfaatan kembali bahan limbah untuk menciptakan produk baru yang berguna dan bermanfaat. Ide di balik daur ulang hijau adalah untuk meminimalkan jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Reuse/Recycle/Refurbish* melibatkan penggunaan bahan ramah lingkungan dalam konstruksi bangunan dan memasukkan elemen alami seperti tanaman dan bunga untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja yang sehat dan nyaman. Konsep daur ulang hijau mencakup penggunaan bahan yang berkelanjutan, ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi air, pengelolaan limbah, dan renovasi bangunan.

e. *Paper Work atau Paperless*

Paper Work atau Paperless merupakan kebijakan yang diterapkan oleh banyak bisnis, termasuk bank, untuk mempromosikan keberlanjutan. Penggunaan kertas telah meningkat pesat dari waktu ke waktu, dan penting untuk mengurangi penggunaan kertas untuk melestarikan lingkungan. Kebijakan perbankan hijau bertujuan untuk

mengurangi penggunaan kertas dalam operasi sehari-hari dan interaksi dengan nasabah. Hal ini mencakup strategi seperti menawarkan untuk mengirim laporan melalui email alih-alih surat fisik, memungkinkan aplikasi online untuk rekening bank dan pinjaman, dan melakukan lebih banyak komunikasi internal dan manajemen dokumen secara digital.

f. *Green Investment*

Green Investment merupakan Investasi hijau, juga dikenal sebagai investasi ramah lingkungan atau investasi berkelanjutan, mengacu pada kegiatan investasi yang berfokus pada perusahaan atau proyek yang berkomitmen pada konservasi sumber daya alam dan praktik-praktik ramah lingkungan. Investasi hijau bertujuan untuk mendukung praktik bisnis yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan alam dan mempromosikan keberlanjutan. Investasi hijau dapat mencakup membeli obligasi hijau, dana yang diperdagangkan di bursa (ETF) hijau, dana indeks hijau, reksa dana hijau, atau memiliki saham di perusahaan yang ramah lingkungan. Adapun indikator penilaian pada green investment adalah sebagai berikut:

1) Implementasi proyek air dan udara

Dalam hal ini diharapkan kepada perusahaan berbasis korporasi. Terutama pada perbankan khususnya dapat memproyeksikan pengembangan proyek air dan udara seperti contoh dijadikan sebagai tenaga listrik dan lain-lain sebagai upaya peningkatan investasi.

2) Penggunaan input material ramah alam

Pada bagian ini, perbankan diharapkan dapat mampu mengaplikasikan atau menggunakan material ramah lingkungan didalam menjalankan bisnisnya seperti meletakkan tanaman hidup disudut bangunan ataupun material lain yang ramah lingkungan.

3) Teknologi berkarbon rendah

Teknologi berkarbon rendah merupakan salah satu kunci dari pengembangan ekonomi rendah karbon dan merupakan sarana yang signifikan untuk mengurangi pemanasan global, krisis energi, dan pembangunan berkelanjutan.

4) Penggunaan energi alternatif

Energi alternatif merupakan sumber daya energi yang pemanfaatannya dapat menggantikan energi utama. Dengan hal ini, perbankan diharapkan untuk dapat menerapkan hal tersebut, mengingat semakin menipisnya sumber energi utama didunia akibat efek gas rumah kaca.

Di mata dunia, awal penerapan *Green Banking* ini muncul karena adanya kesadaran di mata dunia tentang pemeliharaan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap orang. Dengan menerapkannya konsep ini, maka perbankan di Indonesia akan mengalami pembangunan yang berkelanjutan. Adapun green banking yang baik harus tercermin pula dari bank itu sendiri dalam segala aspek. Misalnya menekan penggunaan energi, penghematan penggunaan kertas dalam operasionalnya, dan peduli akan lingkungan sekitar bank. Jika ingin menerapkan konsep peduli lingkungan, maka kita sendiri harus memulainya terlebih dahulu.

Dasar hukum untuk melihat praktik perbankan hijau di Indonesia dapat dilihat Pasal 67 UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), yang menyatakan bahwa "Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup". Selanjutnya pada pasal 68 menyatakan bahwa Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban (a) Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; (b) Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan (c) Mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup (Nath et al., 2014).

Regulasi terkini yang relevan dengan praktik green banking adalah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan. Melalui aturan ini, Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik didorong untuk menyediakan sumber pendanaan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai. Melalui pengelolaan risiko sosial dan juga lingkungan hidup, perusahaan keuangan diharapkan mampu bersaing dan tetap survive dalam menjalankan bisnis keuangan. Praktik regulasi ini bertujuan mengurangi tingkat kesenjangan sosial, mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan juga mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam. Dengan adanya regulasi yang mengatur tentang praktik green banking diharapkan bank-bank yang beroperasi di seluruh Indonesia segera mengadopsi dan mengimplementasikan praktik green banking yang saat ini sedang menjadi isu global dalam upaya mendorong inklusi keuangan berkelanjutan (Report, 2018).

3. Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana istilah kredit atau lending dalam bank konvensional. Pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank dalam menjalankan aktivitas penyaluran atau penggunaan dana. Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi, yang berarti bahwa setiap realisasi pembiayaan kepada para debitur, bank syariah harus tetap berpedoman kepada syariat Islam dan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi pihak bank syariah maupun nasabah bank syariah (Sulistiyowati,2020).

Tingkat pendapatan atau perolehan keuntungan dari penyaluran pembiayaan merupakan tingkat pendapatan tertinggi bagi pihak bank syariah. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat risiko yang ditimbulkan juga tinggi. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko atas pembiayaan yang

disalurkan sangat diperlukan. Karena, salah satu faktor utama yang dapat menentukan kesinambungan dan pertumbuhan dari sebuah lembaga adalah seberapa jauh lembaga tersebut dapat mengelola risiko yang muncul dari layanan yang diberikan (Fisit,2017).

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam (Hilyatin, Nurjanah 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Islam et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan syariah adalah kegiatan penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah, dan mewajibkan nasabah yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ubaidillah, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung modal kerja yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun bersama dengan pihak lain. Dalam arti sempit didefinisikan bahwa pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah untuk keperluan modal kerja atau investasi (Indonesia, 2018).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kumpulan dari teori yang dipilih untuk menjadi bahan referensi, literatur dan dasar oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang hendak dilakukan (University, 2022). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk mendapatkan fakta-fakta yang terkait mengenai praktik *green banking*. Walaupun memiliki perbedaan baik dari subyek maupun objek penelitian, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang menjadi referensi, yaitu:

Puspita & Utari Mega (2017), membahas mengenai Analisis Model Implementasi *Green Banking* Pada Bank Syariah : Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aplikasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC Bandar Lampung dan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep Green Banking di Bank Syariah Indonesia KC Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Green Banking itu merupakan upaya pertanggung jawaban CSR bank terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar area bank. Kebijakan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia juga mampu memuaskan dari segala pihak mulai dari karyawan, nasabah, masyarakat sekitar areal bank serta dari dinas lingkungan hidup. Kegiatan dan sistem Bank Syariah Indonesia juga sudah sesuai dengan Al Quran, Hadist, peraturan pemerintah dan undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah. Implementasinya terhadap manajemen Bank Syariah Indonesia untuk mendalami teori *Green Banking* dengan membuat devisi khusus dalam mengawasi lingkungan hidup.

Diah Aryani, Dwi & Irawan Budi (2021), membahas mengenai Analisis Implementasi *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia Tahun 2016-2019. Penelitian ini menganalisis penerapan *green banking*, dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia periode 2016-2019. Sampel penelitian menggunakan metode purposive

sampling dan di peroleh 9 bank yang sesuai kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Rastiana Alfaaghiyatul Arsy (2022), membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan dan Kebijakan Terhadap Penerapan *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC MT Haryono Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pengetahuan dan kebijakan terhadap penerapan green banking pada Bank BSI KC MT Haryono Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Green Banking di Bank BSI KC MT Haryono Semarang. Sedangkan, kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan green banking di Bank BSI KC MT Haryono Semarang. Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa solusi untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perbankan hijau dalam pembangunan ekonomi tetapi juga meningkatkan kemauan untuk mengikuti praktik perbankan hijau.

Hayu & Luh Putu Mahyuni (2019), membahas mengenai Praktik *Green Banking* Dalam Memediasi Pengaruh Copoorate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris peran praktik green banking dalam memediasi pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap praktik green banking, namun hasilnya bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Kinerja perusahaan perbankan dipengaruhi secara positif signifikan oleh praktik green banking dan juga praktik green banking tidak secara signifikan mampu memediasai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Dr. S. Selvaraj (2022), membahas mengenai *A Conceptual Study on Factors Influencing Green Banking Facilities in India*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa aspek kinerja perbankan hijau dan mempelajari lebih lanjut tentang kinerja dan kebijakan perbankan ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu adopsi perbankan ramah lingkungan di negara berkembang, faktor penentu penerapan perbankan ramah lingkungan, faktor penentu harapan perbankan ramah lingkungan di kalangan nasabah, dan faktor penentu harapan pelanggan sangat berpengaruh terhadap praktik perbankan ramah lingkungan di India.

Akhirnya Aslamatis Solekah (2019), membahas mengenai *The Effect Of Green Banking Product And Green Corporate Image On Green Customers Loyalty In Green Customers Satisfaction Syariah Banking Mediation*. Penelitian ini mengembangkan kerangka penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara produk perbankan ramah lingkungan dan citra perusahaan ramah lingkungan, kepuasan pelanggan ramah lingkungan, dan loyalitas pelanggan ramah lingkungan pada Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk green banking product dan green corporate image berpengaruh langsung terhadap green customer kepuasan namun green banking product tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan nasabah, sebaliknya green corporate image berpengaruh langsung terhadap green customer loyalitas.

Mujeeb Ur Rehman, Aziz Ullah, Muneera Qurash, & Dr. Naveed (2023) membahas mengenai *Assessing The Effectiveness Of Green Banking Initiatives In Promoting Sustainable Development: A Comparative Analysis Of Green Banking Practices In Developed And Developing Countries* Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas inisiatif perbankan hijau dalam mendorong pembangunan berkelanjutan melalui analisis komparatif praktik perbankan hijau di negara maju dan berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan hijau/*green banking* berdampak pada pembangunan berkelanjutan suatu negara.

Untuk mempermudah dalam melihat penelitian terdahulu serta dapat melihat perbedaan dan persamaan yang terkait antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Puspita & Utari Mega (2017)	Analisis Model Implementasi <i>Green Banking</i> Pada Bank Syariah : Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung.	Menggunakan Variabel yang sama yakni <i>Green Banking</i>	Peneliti terdahulu meneliti Implementasi <i>Green Banking</i> Pada Bank Syariah sedangkan penelitian ini meneliti Efektivitas Implementasi <i>Green Banking</i> Pada Pembiayaan Bank Syariah
2	Diah Aryani, Dwi & Irawan Budi (2021)	Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia Tahun 2016-2019	Menggunakan Variabel yang sama yakni <i>Green Banking</i>	Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
3.	Rastiana Alfaaghiyatul Arsy (2022)	Pengaruh Pengetahuan dan Kebijakan Terhadap Penerapan <i>Green Banking</i> Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)	Menggunakan Variabel yang sama yakni <i>Green Banking</i>	Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang identik dengan numerik atau angka,

		KC MT Haryono Semarang		sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
4.	Hayu & Luh PutuMahyuni (2019)	Praktik <i>Green Banking</i> Dalam Memediasi Pengaruh Copoorate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan	Sama-sama mengkaji dan meneliti praktik <i>Green Banking</i> pada bidang Perbankan	Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
5.	Dr. S. Selvaraj (2022)	A Conceptual Study on Factors Influencing <i>Green Banking</i> Facilities in India	Sama-sama mengkaji dan meneliti praktik <i>Green Banking</i> pada bidang Perbankan	Peneliti terdahulu mengkaji beberapa aspek kinerja perbankan hijau. sedangkan penelitian ini mangkaji efektivitas penerapan <i>Green Baking</i> pada penyaluran pembiayaan pada bank syariah
6.	Akhirnya Aslamatis Solekah (2019)	The Effect Of <i>Green Banking</i> Product And <i>Green Corporate Image</i> On <i>Green Customers Loyalty</i> In <i>Green Customers Satisfaction</i> Syariah Banking Mediation	Menggunakan Variabel yang sama yakni <i>Green Banking</i>	Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
7.	Mujeeb Ur Rehman, Aziz	Assessing The Effectiveness Of <i>Green Banking</i>	Sama-sama mengkaji dan meneliti	Peneliti terdahulu meneliti dengan

	Ullah,Munera Qurash, &Dr. Naveed (2023)	Initiatives In Promoting Sustainable Development: A Comparative Analysis Of Green Banking Practices In Developed And Developing Countries	efektivitas penerepan praktik <i>Green Banking</i> pada bidang Perbankan	objek negara yang berkembang sedangkan penelitian ini meneliti dengan objek yang lebih khusus yaitu BSI KC Purwokerto Karangkobor
8.	Rizky Fierdy Andriyanto (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Berdasarkan Konsep Green Banking BRI Di Surakarta	Menggunakan Variabel yang sama yakni <i>Green Banking</i>	Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

Dari ke delapan penelitian terdahulu di atas, saya merujuk pada penelitian Puspita & Utari Mega (2017) dengan judul “Analisis Model Implementasi *Green Banking* Pada Bank Syariah : Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung”. Namun, pada penelitian tersebut hanya meneliti Implementasi *Green Banking* Pada Bank Syariah sedangkan penelitian ini meneliti Efektivitas dan kebijakan-kebijakan apa saja yang telah diterapkan dalam implementasi *Green Banking* pada penyaluran pembiayaan bank syariah (studi kasus pada Bank Syariah KC Purwokerto Karangkobor).

Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi green banking dan apa saja kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangkobor dikarenakan di Indonesia masih merupakan issue baru dan belum banyak diterapkan khususnya didaerah purwokerto sehingga penelitian perlu dilakukan agar dapat memberikan hasil berupa pengetahuan

mengenai manfaat dari adanya sektor perbankan yang ramah lingkungan dalam menjalankan operasionalnya.

C. Landasan Teologis

1. Al-Qur'an

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang green banking banyak terdapat di dalam AlQur'an. Menurut para alim ulama, melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya (Berini, 2020).

Adapun beberapa ayat yang dijadikan pedoman seseorang untuk melakukan waqaf, yaitu sebagai berikut :

a. Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Surah Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa telah terjadi kerusakan di darat dan laut disebabkan perbuatan tangan manusia. Allah membuat manusia merasakan sebagian dari akibat kerusakan alam, seperti merasakan akibat tercemarnya udara, lautan, sungai, dan air tanah.

Makna dari Surah Ar-Rum ayat 41 adalah menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya. Surah Ar-Rum ayat 41 juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan cinta dan kasih serta menyukai perdamaian. Islam memberi petunjuk bagi manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Salah satu jalan keselamatan di dunia adalah dengan hidup harmonis bersama alam atau lingkungan.

Ar-Rum ayat 41 dapat diterapkan dalam konteks green banking, karena ayat ini menunjukkan bahwa perbuatan yang menyimpang atau memilih untuk menyekutukan Keesaan Allah SWT berakibat pada munculnya kerusakan alam. Green banking dapat membantu mengurangi kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, seperti polusi udara, pencemaran air sungai, kebakaran hutan, dan masih banyak lagi.

Pengelolaan keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip lingkungan dapat membantu mengurangi kerusakan alam dan membangun ekonomi yang terpadu dengan lingkungan. Green banking juga dapat membantu mengurangi emisi karbon dan membangun infrastruktur yang ramah lingkungan. Sebagai contoh, bank dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menggunakan teknologi ramah lingkungan atau yang bergerak dalam bidang energi terbarukan.

b. Surah Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

Makna dari Surah Al-Baqarah ayat 205 adalah Surah Al-Baqarah ayat 205 mengatakan, "Waqta'tna humma 'abdina wa'aqimna 'alayhimin qawmin qasimin (Dan Kami membagi para hambaNya berdasarkan kelompok atau keturunannya)." Ini adalah ayat yang mengatur bagaimana Allah mengelompokkan para hambaNya ke dalam suku-suku yang berbeda, sehingga mereka dapat mengenal satu sama lain dan menjadi lebih baik dalam kebaikan.

Kaitan antara Surah Al-Baqarah ayat 205 dan green banking adalah bahwa prinsip-prinsip green banking dapat mengurangi penggunaan modal dalam sektor konvensional yang tidak baik, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat membantu para hamba Allah untuk mengenal satu sama lain dan menjadi lebih baik dalam kebaikan, seperti yang disebut dalam ayat tersebut. Pengelompokan para hamba Allah swt menjadi suku-suku yang berbeda dapat membantu mengurangi penggunaan modal dalam sektor konvensional yang tidak baik, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat membantu para hamba Allah untuk mengenal satu sama lain dan menjadi lebih baik dalam kebaikan, seperti yang disebut dalam ayat tersebut.

2. Hadits

Hadits tentang *green banking* dapat diketahui bahwa hadits Nabi yang sahih mengeluarkan peringatan tentang pelestarian alam sebagai penting. Sebagai agama yang rahmatan lil'alamin, Islam sangat memperhatikan pelestarian alam. Dalam studi tentang *green banking*, ulama mengeluarkan konsep berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial-budaya, dan teknologi (Rohmah, 2023).

Baik hadis maupun Al-Quran tidak memberikan penjelasan yang pasti tentang perintah untuk menangani sampah. Akan tetapi, jika berkaca pada banyaknya ayat dan riwayat, maka sebenarnya Islam sangat menekankan tentang mengelola sampah. Salah satu contoh riwayat yang mengacu pada pengelolaan sampah yaitu: Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy'ari R.A dia berkata: Rasulullah S.A.W bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan adalah bagian dari iman." (HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad).

Sampah merupakan suatu permasalahan yang krusial dan tak kunjung ada habisnya. Sampah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya angka kepadatan penduduk dan pola konsumerisme masyarakat yang juga meningkat. Sampah yang tidak ditangani dengan baik berpotensi mencemari dan merusak ekosistem, terutama sampah yang sulit terurai, seperti sampah plastik (Ayu, 2020).

Green banking di Indonesia telah diperancang untuk membantu mengurangi pencemaran lingkungan melalui proses pembiayaan yang mengambil kira dampak terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa hadits yang mengeluarkan peringatan tentang pelestarian alam mempengaruhi konsep *green banking*, yang mencakup aspek kelestarian lingkungan, sosial, dan teknologi (Dr. Sulistyowati, 2017).

3. Teori Al-Maqashid al-Syariah

Dalam perspektif islam, kegiatan *green banking* sudah menjadi suatu aturan yang nyata sebelum adanya konsep *green banking*. Bank syariah sudah seharusnya berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan *green banking*. Terutama soal pembiayaan, bank syariah cukup selektif dalam memberikan pembiayaannya agar tepat sasaran dan tentunya tidak merusak lingkungan. Dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme screening pembiayaan dan investasi menetapkan

negative list usaha haram seperti alkohol, persenjataan, perjudian, usaha berdampak kerusakan moralitas, juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan hidup. Bank Indonesia (BI) akan segera menerbitkan PBI tentang bank ramah lingkungan (Hanif et al., 2020).

Hal ini juga didukung oleh teori Al-Maqashid al-Syariah yang mengungkap tentang kemaslahatan hamba, baik didunia maupun di akhirat. Artinya, tujuan dari konsep green banking tidak lain dan tidak bukan untuk mewujudkan kemaslahatan hamba dengan cara ikut menjaga lingkungan dan alam dibidang korporasi atau bisnis. Sehingga, diperlukan adanya strategi untuk membangun kesadaran tentang pentingnya implementasi maqashid al-syariah sebagai bagian dari kerangka kerja dalam mengatur transaksi pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Oleh karena itu, meninggalkan implementasi maqashid al-syariah atau tujuan dari syariah pada setiap aktivitas tersebut dapat menimbulkan risiko kompleksitas dan kesulitan (Surakarta, 2020).

Syarifuddin dan Sakti (2021) menjelaskan ekonomi hijau dalam perspektif maqashid al-syariah. Pertama, pemeliharaan agama (*hifz al-din*). Agama harus diutamakan dalam menetapkan sebuah hukum. Agama yang paling hijau atau paling memperhatikan lingkungan bumi ini adalah Islam. Rasulullah bersabda, “*Ju'ilat al-ardhu kulluha masjidan*” (HR Abu Daud dan Ibnu Hibban), seluruh bumi dijadikan masjid. Dalam pandangan Ibrahim Abdul Matin, hadis tersebut tidak hanya menerangkan bahwa kita boleh mengerjakan salat di tempat mana pun yang bersih dan suci, namun ada pesan yang tersirat untuk memelihara alam. Dengan kata lain, memelihara agama Islam merupakan refleksi dari memelihara lingkungan itu sendiri.

Kedua, pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*), yaitu pemeliharaan hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa. Islam sangat menjunjung tinggi jiwa manusia, sehingga dalam kegiatan apapun termasuk ekonomi, keselamatan jiwa perlu diutamakan. Dari definisi UNEP, ekonomi hijau tak

hanya berhubungan dengan lingkungan, namun juga kesejahteraan sosial masyarakat. Pendapatan per kapita suatu negara yang naik dan harus diiringi dengan berkurangnya kemiskinan (secara riil) dan meratanya distribusi pendapatan dengan baik yang digaungkan dalam konsep ekonomi hijau yang sesungguhnya akan menjadi jalan bagi penjagaan jiwa manusia untuk tetap hidup dengan layak.

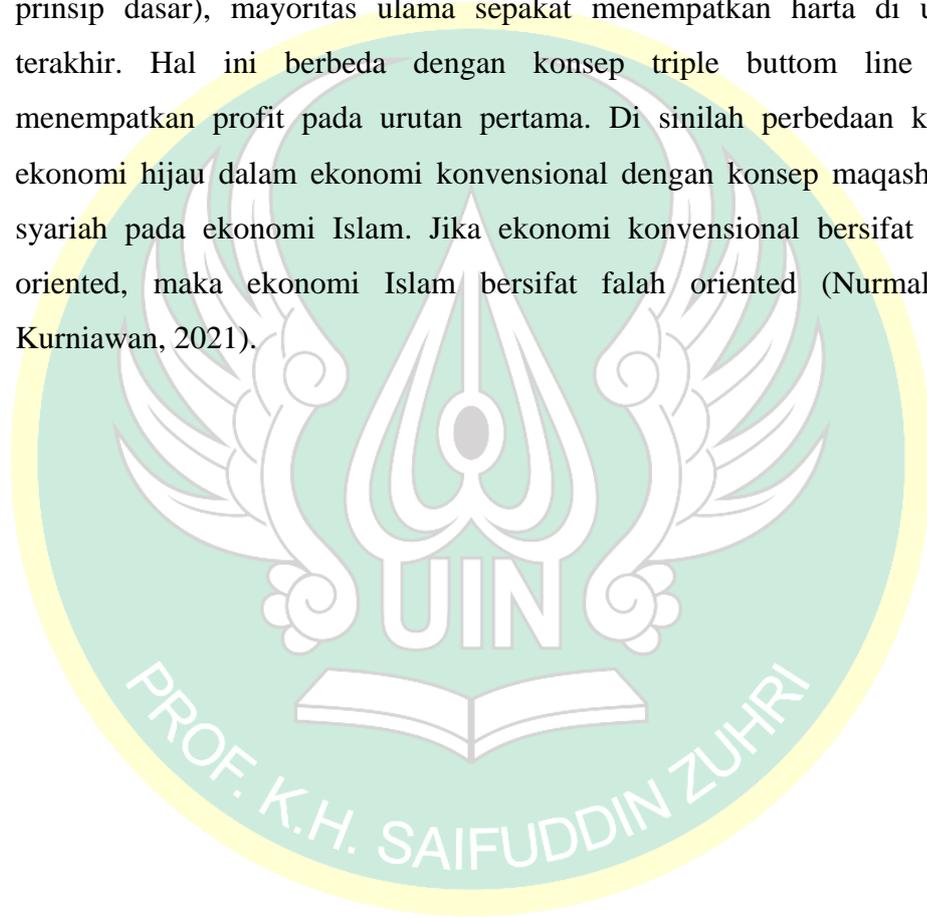
Ketiga, pemeliharaan akal (*hifz al-aql*). Lingkungan yang sehat sering kali membantu manusia untuk berpikir jernih dan positif. Oleh karena itu, industri yang go green berperan dalam menciptakan suasana yang tidak mengganggu akal pikiran masyarakat. Pemeliharaan akal ini juga sering kali diterapkan dengan berbagai cara, seperti penyediaan beasiswa untuk pelajar-pelajar berprestasi, mengadakan kompetisi dalam pengembangan potensi atau juga menerima company visit yang dilakukan oleh pelajar pada pabrik-pabrik untuk penelitian.

Keempat, pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*). Penggunaan sumber daya yang efisien dalam konsep ekonomi hijau sejalan dengan maqashid al-syariah. Penggunaan sumber daya yang hemat erat kaitannya dengan pemeliharaan keturunan, di mana efisiensi penggunaan sumber daya memberikan lahan bagi generasi yang akan datang untuk dapat memanfaatkan sumber daya. Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda, yang artinya: “Jika engkau mendengar bahwa Dajjal telah keluar, padahal engkau masih menanam bibit kurma maka janganlah engkau tergesa-gesa memperbaikinya, karena masih ada kehidupan manusia setelah itu” (HR Abu Dawud). Dari hadis tersebut kita dapat mengetahui bahwa ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk memikirkan kemaslahatan generasi saat ini, namun juga generasi yang akan datang.

Perusahaan industri maupun pelaku ekonomi lainnya seharusnya sudah memikirkan dampak jangka panjang atas segala perbuatannya. Selain itu, pengertian menjaga diri (*hifz al-nafs*) bukan hanya diletakkan pada konteks masa kini, tetapi juga masa yang akan dijalani oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, faktor masalah (kemaslahatan) dan mafsadah

(kerusakan) tersebut haruslah mempertimbangkan nasib kehidupan generasi mendatang, karena Islam melarang umat manusia meninggalkan generasi yang lemah.

Kelima, pemeliharaan harta (*hifz al-mal*). Ekonomi yang sehat selalu menghasilkan profit dengan jalan yang benar, serta mencegah kegiatan ekonomi yang dapat menodai harta pribadi maupun harta orang lain, seperti tadlis, gharar, riba, dan lainnya. Dalam urutan al-kulliah al-khamsah (lima prinsip dasar), mayoritas ulama sepakat menempatkan harta di urutan terakhir. Hal ini berbeda dengan konsep triple bottom line yang menempatkan profit pada urutan pertama. Di sinilah perbedaan konsep ekonomi hijau dalam ekonomi konvensional dengan konsep maqashid al-syariah pada ekonomi Islam. Jika ekonomi konvensional bersifat profit oriented, maka ekonomi Islam bersifat falah oriented (Nurmalia & Kurniawan, 2021).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian kualitatif, pada penelitian tersebut adalah dibagian pertimbangan objektif dikarenakan terdapat kesulitan dalam menentukan batasan-batasan yang jelas untuk masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, masalah-masalah yang diteliti sering lebih subjektif dan kompleks, sehingga mengurangi ketepatan dan keakuratan data yang diperoleh, yang tidak melibatkan perhitungan sistematis, statistik, dan prosedur-prosedur lain yang serupa, melainkan menekankan pada inkuiri ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantitatif lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang nantinya akan dituangkan dalam metode penelitian Deskriptif Analisis. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawancara peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti (Umar, 2002).

Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mengamati peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan lain sebagainya secara individual maupun kelompok. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini untuk menyatakan sebuah deskripsi atau gambaran secara faktual dan akurat sesuai dengan data-data yang mengenai implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan dan apa saja kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar.

Penelitian ini juga tergolong penelitian lapangan. Karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen yang tidak diuji secara langsung (Bungin, 2001). Disebut juga penelitian

lapangan karena peneliti terjun langsung ke dua lokasi yang diteliti yaitu di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Purwokerto Karangobar yang beralamat di Jl. Karangobar, RT 003/RW 008, Glempang, Sokanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, JawaTengah 53115.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak akhir bulan Desember 2023 sampai dengan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini terpenuhi. Karena peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Operasional Manager dan Back Office Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Purwokerto Karangobar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penelitian. Adapun objek penelitian ini yaitu analisis implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan dan apa saja kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang dipelajari disebut observasi. Data atau fakta yang diamati para ilmuwan, adalah satu-satunya hal yang dapat digunakan dalam pekerjaan mereka. Metode atau tata cara pengumpulan data dengan mengamati apa yang diamati secara langsung atau tidak langsung dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung dikenal dengan metode observasi. Observasi juga berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia (Sugawara & Nikaido, 2014).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, mis. buku harian, transkrip, buku, ebiografi, peraturan, pedoman, dll (Sugiyono, 2020).

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data dan informasi terkait dengan keterlibatan bank dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam penerapan praktik green banking terhadap penyaluran pembiayaan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang pewawancara anggap akan lebih mudah dalam melakukan analisis dan pembahasan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi secara langsung. Peneliti

juga perlu melakukan verifikasi data tidak hanya percaya pada pernyataan informan saja tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari beberapa informan. Wawancara atau diskusi mendalam bersama para informan diatas merupakan cara saya untuk mengumpulkan data. Peneliti juga akan mewawancarai pihak internal bank seperti karyawan yang melakukan langsung praktik *green banking* Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	<i>Carbon Emission</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam kegiatan operasionalnya? 2. Kendala apa yang dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar dalam melaksanakan kebijakan dan inisiatif hemat energi tersebut serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.
2.	<i>Green Rewards</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan atau sertifikasi apa saja yang pernah diraih BSI KC Purwokerto Karangobar dalam mendukung praktik <i>green banking</i>? 2. Apa tantangan yang harus dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar pada saat mengembangkan dan implementasi praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.

3.	<i>Green Building</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan konsep gedung ramah lingkungan pada BSI KC Purwokerto Karangobar? 2. Kendala apa saja yang dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar dalam penerapan konsep gedung ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.
4.	<i>Reuse/ Recycle/ Refurbish</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program BSI KC Purwokerto Karangobar terkait pengelolaan dan pengurangan limbah? 2. Bagaimana kendala yang dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar terkait pengelolaan limbah serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.
5.	<i>Paper Work /Paperless</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya BSI KC Purwokerto Karangobar dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya? 2. Apa saja kendala yang ditemukan dari inisiatif/program efisiensi penggunaan kertas serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.

6.	<i>Green Investment</i>	<p>1. Sejauh mana upaya BSI KC Purwokerto Karangobar dalam mewujudkan pembiayaan ramah lingkungan?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apakah kendala yang terbesar yang harus dihadapi oleh BSI KC Purwokerto Karangobar yang hendak menerapkan pembiayaan ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya?</p>	<p>1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan</p> <p>2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya</p>
----	-------------------------	---	---



E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung melalui wawancara dengan Bapak Junaedi dan Bapak Fuad pada saat observasi pendahuluan yang dilaksanakan di kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dengan cara melakukan penelitian langsung oleh peneliti dengan informan melalui metode wawancara kepada karyawan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar yang juga turut memberikan argumentasi mengenai penelitian ini (Herath & Herath, 2019).

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No.	Keterangan	Status	Tujuan	Jumlah
1.	Junaedi	Manajer Operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar	Mengetahui keterlibatan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam mengatasi masalah lingkungan dan kendala dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta penyelesaiannya.	(1 orang)
2.	Fuad	<i>Back Office</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar	Mengetahui keterlibatan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam mengatasi masalah lingkungan dan kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> .	(1 orang)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, buku, jurnal-jurnal, skripsi maupun dari media elektronik lainnya. Yang mana sumber data sekunder tersebut nantinya dapat dijadikan acuan serta pendukung pembahasan penelitian ini (Pillai & Raj, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan Pencarian sistematis dan perbandingan data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori kategori, dideskripsikan dalam unit-unit, disintesis, dipolakan, dan informasi yang relevan dipilih. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Metode berpikir induktif digunakan dalam menganalisis data, dan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis. Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan reduksi, penyajian, dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Kualitas analisis data tergantung pada keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan (V.A.R.Barao et al., 2022).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganiskan data, memilah- memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Murdiyanto, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep *Interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada reduksi data ini menggolongkan, mengarahkan, dan mengumpulkan data terkait ketelibatan dan kendala Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam penerapan praktik *green banking* terhadap penyaluran pembiayaan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam tahap ini diikuti oleh pengumpulan data informasi dari studi pustaka, observasi dan bentuk penyajian data kualitatif berupa teks narasi, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun data terkait keterlibatan dan kendala Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam penerapan praktik *green banking* terhadap penyaluran pembiayaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Dengan mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, serta meminta pertimbangan kepala berbagai pihak terkait mengenai data-data yang diperoleh di

lapangan untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan terkait keterlibatan dan kendala Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam penerapan praktik *green banking* terhadap penyaluran pembiayaan. Analisis data bertujuan untuk menyusun data agar dapat dimengerti. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada cara yang paling tepat secara *absolute* untuk mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian keabsahan data. Peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014) triangulasi yaitu teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan apa pun selain data untuk tujuan verifikasi atau perbandingan data terkait. Dalam penelitian ini, peneliti gunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang bersumber sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian data dengan memverifikasi data telah diperoleh pada satu waktu, yang kemudian akan di cek pada waktu yang akan datang (Sugiyono, 2019).

Metode triangulasi ini digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Sehingga menghasilkan data atau pengetahuan yang valid dan terpercaya bagaimana implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan dan apa saja kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab gambaran umum ini membahas tentang sejarah, visi dan misi, serta partisipasi pelestarian lingkungan pada operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar dalam penerapan praktik *green banking* terhadap penyaluran pembiayaan. Adapun sub bab pada gambaran umum Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Purwokerto Karangobar adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT. Bank Syariah Indonesia.,Tbk (BSI) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri keuangan syariah dan memiliki landasan sistem ekonomi sesuai dengan syariat hukum Islam. PT bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah milik pemerintah yang termasuk kedalam kategori bank syariah terbesar se-Asia. Semenjak ditetapkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah banyak bank yang mulai menerapkan prinsip syariah, seperti bank BUMN yang membentuk anak perusahaannya sebagai bank umum dengan prinsip syariah yaitu diantaranya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank BRI syariah (Persero) Tbk, dan PT Bank BNI Syariah.

Pada awal berdirinya, BSI ini muncul karena terjadinya penggabungan (merger) diantara 3 bank syariah yang dimiliki oleh anak perusahaan BUMN yaitu diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS) yang sukses beroperasi sejak tanggal 1 Februari 2021 dan diresmikan langsung oleh Presiden RI yaitu pak Jokowi. Perjalanan Bank BSI dalam menggabungkan ketiga bank tersebut cukup membutuhkan waktu yang lama sejak tahun 2016 dimulai dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berencana menyiapkan roadmap pengembangan keuangan syariah di Indonesia, lalu pada tahun 2019-2020 OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah

untuk bergabung (merger) yang diantaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (BTN) dan hingga pada akhirnya 27 Januari 2021 OJK secara resmi mengeluarkan izin merger ketiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan terbitnya surat Nomor SR-3/PB.1/2021 (*website bankbsi.co.id*).

Penggabungan ketiga bank tersebut merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat menciptakan perekonomian syariah yang stabil secara global dengan menghadirkan layanan yang lengkap, jangkauan meluas dan pastinya sesuai dengan prinsip umat Islam. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Muslim terhadap pandangan mereka tentang aktivitas ekonomi yang halal merupakan faktor penting bagi Bank Syariah Indonesia ini yang muncul sebagai salah satu fasilitator perbankan berbasis syariah dengan berbagai inovasi yang membuat bank ini mampu berkontribusi terhadap perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia secara meluas.

Dalam setiap layanan yang tersedia di Bank Syariah Indonesia ini memiliki perbedaan dengan bank konvensional yang lainnya, salah satu yaitu Bank BSI tidak menerapkan sistem bunga (interest free) seperti bank pada umumnya tetapi menggantinya dengan sistem bagi hasil sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 mengenai bank berdasarkan prinsip bagi hasil antara nasabah yang menitipkan pinjaman dan juga perusahaan yang mengelola pinjaman tersebut. Karena pada dasarnya BSI merupakan Bank syariah maka penerapan bunga di anggap tidak sesuai dengan syariat islam. Dengan sistem bagi hasil yang diterapkan ini kemudian dapat digunakan oleh pihak bank selaku pengelola keuangan untuk mampu membiayai seluruh kegiatan operasional perbankan (*website bankbsi.co.id*).

Namun, tidak hanya melayani nasabah dalam masalah perbankan seperti pembukaan blokir kartu ATM ataupun pengecekan saldo rekening,

namun Bank BSI juga menawarkan berbagai jenis produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah seperti menerbitkan buku khusus tabungan haji bagi mereka yang memiliki impian haji/ umroh yang sistemnya berbeda dengan buku tabungan biasanya, memberikan berbagai peluang pembiayaan bagi mitra usaha kecil dengan prinsip syariah bebas bunga dengan menerapkan konsep hubungan investor yang harmonis (mutual investor relationship) sehingga tidak terjadi pembebanan antara salah satu pihak, ataupun pembiayaan jual-beli rumah dengan proses yang mudah dan sesuai dengan anjuran syariat islam (Islam et al., 2019).

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

a) Visi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

“Top 10 Global Islamic Bank”

Menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

b) Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

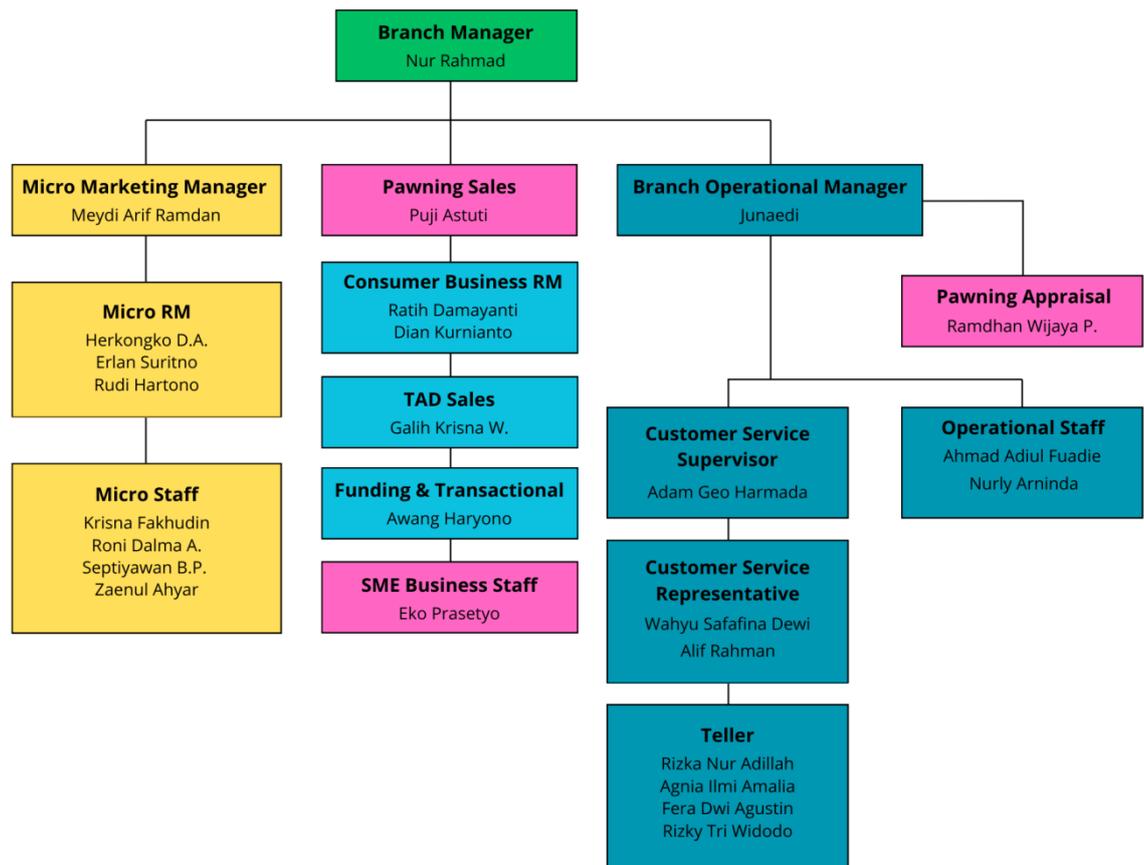
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangkoobar

Gambar 4.1
Struktur BSI KC Purwokerto Karangkoobar



Sumber : www.bankbsi.co.id

Saat ini Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangkoobar memiliki 4 bidang, diantaranya adalah :

- 1) Small Medium Enterprise (SME), yang dipimpin oleh Bapak Anggih Eko Prasetyo.
- 2) Micro, yang dipimpin oleh Bapak Meydi Aris Ramdhani.
- 3) Consumer, yang dipimpin oleh Ibu Ratih Darmayanti.
- 4) Operational, yang dipimpin oleh Bapak Junaedi.

Tabel 4.1
Kinerja Bank Syariah sebelum dan sesudah Merger ke BSI

Jenis	BNI Syariah		BRI Syariah		Bank Syariah Mandiri		Bank Syariah Indonesia
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Tahun	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2021
Pembiayaan(T)	43,77	47,97	34,12	49,34	75,54	83,43	209,98
Dana Pihak Ketiga (T)	32,58	33,05	27,38	40,00	99,81	112,58	156,51
Laba (M)	603,15	505,11	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19
Total Aset (T)	49,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56

(Sumber : website bankbsi.co.id data diolah)

Berdasarkan laporan keuangan pada tabel 2.1 diatas PT Bank Syariah Mandiri berhasil membukukan perolehan laba bersih di tahun 2019 sebesar 1,28 Triliun dan pada tahun 2020 senilai Rp 1,43 triliun yang artinya laba tersebut naik 12,51%. Selama masa pandemi Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang berhasil menjaga pertumbuhan pembiayaan dengan kualitas yang stabil yaitu pada tahun 2019 sebesar 75,54 dan meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp 83,43 triliun dan dari sisi volume bisnisnya Mandiri Syariah mencatat memiliki dana pihak ketiga pada tahun 2019 yaitu sebesar 99,81 triliun dan meningkat pada tahun 2020. Sementara pada bank BNI Syariah diketahui sebelum merger menjadi Bank Syariah Indonesia tercatat pernah mengalami penurunan laba dibanding periode sebelumnya. Sedangkan Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah tercatat mengalami pertumbuhan laba. Sehingga per Desember 2020 total laba dari ketiga bank syariah tersebut telah mencapai angka Rp 2,19 triliun (website bankbsi.co.id).

Tabel 4.2
Daftar Pemegang Saham BSI

	BNI Syariah	BRI Syariah	Bank Mandiri Syariah
Jumlah Saham (Lembar)	10.220.230.418	7.092.761.655	20.905.219.379
Nilai Nominal (Rp)	5.110.115.209.000	3.546.380.827.500	10.452.609.689.500
Persentase (%)	24.85 %	17.25 %	50.83 %

(Sumber : website bankbsi.co.id data diolah)

Pada tabel diatas terlihat komposisi pemegang saham pada PT Bank Syariah Indonesia mayoritas dikuasai oleh PT Bank Mandiri Syariah sebesar 50.83% yang merupakan induk usaha dari PT Bank Mandiri., Tbk. Peringkat kedua pemegang saham terbesar yaitu PT Bank Negara Indonesia (BNI) yang mampu menguasai 24.85% dan disusul PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 17.25%. Sementara untuk pemegang saham lainnya dimiliki oleh publik yaitu sebesar 4,4% dan DPLK BRI – Saham Syariah yang memegang saham BSI sebesar 2% (website bankbsi.co.id).

4. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah, yang melayani berbagai jenis transaksi sesuai dengan syariat islam kepada para nasabah. Ruang lingkup layanan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar meliputi yaitu:

a) Kegiatan umum masing masing bagian

1. Cash Outlet Supervisor (COS)

- a) Bertanggung jawab terhadap operasional unit kerja dibawahnya.
- b) Mengarahkan, mengkoordinasikan dan memantau setiap kegiatan rencana kerja.
- c) Menyetujui (otorisasi) setiap transaksi nasabah yang dilakukan oleh Customer Service dan Teller.
- d) Membentuk strategi perencanaan untuk mendukung berjalannya migrasi agar tetap lancar dan efisien.

- e) Membuat laporan harian terhadap kegiatan Roll Out pada cabang tersebut.

2. *Teller*

- a) Memberikan layanan perbankan baik transaksi tunai/non tunai.
- b) Melakukan administrasi kas bank.
- c) Melayani jenis transaksi angsuran/kredit/pembayaran kuliah dan lainnya.
- d) Memproses transaksi kliring.
- e) Merekap daftar mutasi harian.
- f) Melakukan penyesuaian fisik uang dengan bukti transaksi.
- g) Melakukan penyetoran uang ke kas besar (tutup kas).
- h) Melakukan transaksi payroll tiap bulan kepada nasabah kolektif (karyawan).

3. *Customer Service*

- a) Melayani nasabah dalam pembuatan rekening baru.
- b) Memberikan informasi yang berkaitan dengan produk dan layanan yang dimiliki oleh bank BSI.
- c) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan nasabah.
- d) Melakukan pemantauan saldo rekening nasabah.
- e) Mencetak buku rekening koran.
- f) Melakukan fungsi maintenance data nasabah.
- g) Melakukan penawaran produk dan layanan kepada nasabah.
- h) Membuat laporan harian Customer Service.

b) Produk dan Layanan BSI

1. **Tabungan** merupakan produk yang berguna sebagai simpanan nasabah yang ingin menabung dan bertransaksi lebih mudah dengan menggunakan tabungan sesuai jenis kebutuhan. Pada setiap produk syariah ini bebas bunga artinya tabungan yang disimpan oleh para nasabah adalah titipan dan tidak akan mendapatkan keuntungan seperti bank konvensional lainnya, berikut produk tabungan BSI seperti:

- a) BSI Tabungan Easy Mudharabah
 - b) BSI Tabungan Easy Wadiah
 - c) BSI Tabungan Mahasiswa
 - d) BSI Tabungan *Payroll*
 - e) BSI Tabungan Pensiun
 - f) BSI Tapenas Kolektif
2. **Haji dan Umroh** pada produk ini BSI membantu para nasabah dalam merencanakan ibadah haji atau umroh dengan membuat rekening khusus yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya tabungan ini dapat memudahkan mereka dalam keberangkatan haji yang dilakukan secara online dengan sistem Siskohat Kementerian Agama, tabungan ini terdiri dari BSI Tabungan Haji Indonesia dan BSI Tabungan Haji Muda Indonesia.
3. **Pembiayaan** merupakan layanan BSI dalam pemberian fasilitas pembiayaan yang dibutuhkan oleh para nasabah seperti pembiayaan usaha ataupun KPR rumah dengan cara yang mudah dan bebas bunga, seperti:
- a) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)
 - b) BSI Mitraguna Berkah
 - c) BSI Umrah
 - d) Mitraguna Online
4. **Investasi** produk ini dikhususkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariat islam yaitu dengan sistem bagi hasil yang penyetoran dana atau penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu antara 1 hingga 24 bulan seperti :
- a) BSI Deposito Valas
 - b) BSI Reksadana Syariah
 - c) Deposito Rupiah
5. **Transaksi** produk ini hadir untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi baik secara pribadi ataupun transaksi usaha yang titipan

dananya berasal dari pihak ketiga dan kemudian dikelola sesuai akad yang dipilih (Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah) :

- a) BSI Giro Rupiah
 - b) BSI Giro Valas
6. **Emas** pada produk ini BSI memberikan kesempatan bagi para nasabah yang ingin berinvestasi jangka panjang dengan angsuran ringan baik cicil atau gadai:
- a) BSI Cicil Emas
 - b) BSI Gadai Emas
7. **Bisnis** adalah layanan yang dihadirkan oleh BSI untuk dapat membantu para pelaku usaha kecil dan mikro yang terdiri dari:
- a) Bank Guarantee Under Counter Guarantee
 - b) BSI Bank Garansi
 - c) BSI Cash Management
8. **Prioritas** adalah layanan BSI yang ditawarkan kepada nasabah kelas ekonomi menengah keatas yang menginginkan pelayanan istimewa seperti:
- a) BSI Prioritas
 - b) BSI Private
9. **Digital banking** merupakan layanan Mobile yang disediakan oleh perusahaan untuk memudahkan setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan smartphone ataupun kartu ATM seperti:
- a) BSI Mobile
 - b) Buka Rekening Online
 - c) Solusi Emas
 - d) BSI QRIS
10. **Kartu** dibagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:
- a) Kartu Pembiayaan

Merupakan produk kartu pembiayaan dengan prinsip syariah yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia.,

Tbk yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk transaksi. Jenis kartu pembiayaan ini terbagi berdasarkan limit dari kartu itu sendiri yang terdiri dari BSI Hasanah Card Classic, BSI Hasanah Card Gold, BSI Hasanah Card Platinum.

b) Kartu Debit

Merupakan produk Kartu Debit/ATM yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang memiliki berbagai macam jenis yaitu seperti BSI Debit GPN, BSI Debit OTPM BSI Debit Visa, Kartu BSI Debit Sabi, Kartu Debit BSI Simpel, dan Kartu Haji BSI Visa.



B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas implementasi *green banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan dan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *green banking* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar. Adapun sub bab pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar

Sebagai sebuah lembaga intermediasi, kegiatan usaha Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar sebenarnya relatif tidak membawa dampak lingkungan yang signifikan. Bank sebagai bagian dari warga korporasi yang merupakan bagian dari warga korporasi dunia dan lingkungan sekitar, sepenuhnya mendukung kegiatan yang memberikan manfaat lebih dengan memprioritaskan ramah lingkungan dan ramah bagi iklim (*green economy*) yang dicanangkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Bank Indonesia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Upaya tersebut sejalan dengan dan merupakan bentuk kepatuhan Bank terhadap UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan semua kegiatan bisnis agar patuh terhadap UU ini dalam rangka menciptakan kelestarian lingkungan di masa yang akan datang dan sustainable (*website bankbsi.co.id*).

Dalam laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tahun 2022, Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar berkomitmen untuk senantiasa menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar ditunjukkan melalui implementasi berbagai program, mencakup:

- a) Green Building di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau di manapun Bank Syariah Indonesia (BSI) beraktivitas.
- b) Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi
- c) Efisiensi Pemakaian Air.
- d) Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
- e) Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
- f) Meminimalisir Risiko Pemanasan Global.

Menurut Nath et. al, (2014), terdapat indikator dalam penentuan perbankan hijau. Dimana dimuat dalam sebuah konsep yaitu *Green Coin Rating* (GCR) atau peringkat koin hijau. Dimana indikator dari GCR ada 6 yaitu:

1) *Carbon Emisi*

Carbon Emisi adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin, meliputi: bahan bakar, pemakaian listrik dan sebagainya. Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tentang bagaimana efisiensi konsumsi/pemanfaatan energi yang sudah dilakukan saat ini. Adapun hasil wawancara dengan Pak Junaedi tersebut sebagai berikut:

“Upaya tersebut dilakukan dengan cara penghematan sumber daya listrik dan air. Kantor pusat akan memperketat pengajuan permohonan biaya untuk pembayaran listrik dan air. Setiap cabang sudah ditentukan berapa standar pemakaian listrik yang bisa mereka gunakan. Upaya ini diterapkan dengan cara mematikan listrik pada ruangan-ruangan yang sedang tidak digunakan dan pada saat hari libur semua yang berhubungan dengan listrik dipadamkan dan dicabut termasuk dengan mematikan komputer dan perlengkapan elektronik lainnya”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Fuad tersebut sebagai berikut:

“Saat ini kita sudah banyak menggunakan koordinasi surat menyurat itu melalui email, whatsapp grup tiap-tiap divisi

dan seksi, artinya penggunaan kertas seiring waktu sudah tidak sebanyak yang dulu, terus kita juga melatih dan mengingatkan kepada setiap karyawan setiap pengamanan agar penggunaan energi dipakai secara efektif dan efisien, artinya setelah selesai pekerjaan dilakukan dan karyawan pulang akan ada selalu security yang mengecek tiap-tiap ruangan untuk memastikan penggunaan listrik masih hidup atau tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam efisiensi konsumsi/pemanfaatan energi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar ialah dengan cara efisiensi dalam kegiatan operasional bank. Upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan melalui cara penghematan sumber daya listrik dan air.

Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam pengelolaan energi, hanya menggunakan dua jenis sumber energi untuk mendukung kegiatan operasional, yakni tenaga listrik yang seluruhnya dipasok oleh PLN, dan BBM untuk kendaraan operasional dalam rangka mendukung mobilitas pegawai dalam menjalin interaksi tatap muka dengan para nasabah, maupun calon nasabah. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar menerapkan pengelolaan energi dengan menerapkan kebijakan dan inisiatif hemat energi dengan cara kantor pusat akan memperketat pengajuan permohonan biaya untuk pembayaran listrik dan air dengan menentukan standar pemakaian di setiap cabang. Penghematan listrik dilakukan antara lain dengan mematikan lampu ruangan dan komputer saat tidak digunakan, mengganti lampu penerangan yang lebih hemat energi, seperti LED serta secara berkala melakukan servis atau pemeliharaan elektronik.

2) *Green Reward*

Green Reward adalah bisnis ramah lingkungan etis yang didirikan dengan visi sederhana yaitu memberikan penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk hidup berkelanjutan. Peneliti

melakukan wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tentang program *green reward* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar. Adapun hasil wawancara dengan Pak Junaedi dan Pak Fuad tersebut sebagai berikut:

“Tidak Ada”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar saat ini belum memiliki program *green reward*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nurmalia et al., 2021) dengan judul *green banking* dan rasio kecukupan modal mempengaruhi pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tak satu pun dari bank sample (Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin) yang memiliki program *green reward*.

3) *Green Building*

Green Building adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim. Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tentang bagaimana penerapan konsep gedung ramah lingkungan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar yang sudah dilakukan. Adapun hasil wawancara dengan pak Junaedi tersebut sebagai berikut:

“Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar sudah mulai menggunakan lampu-lampu LED didalam kantor sebagai upaya efisiensi penghematan listrik, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar juga melakukan penanaman berbagai jenis tumbuhan yang menghasilkan O^2 dan mampu menyerap CO^2 di area kantor”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Fuad tersebut sebagai berikut:

“Penerapan gedung ramah lingkungan di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dari sisi penghijaunnya kayaknya sudah cukup juga, ada mengisi disetiap sudut ruangan, artinya kebutuhan akan penghijauan kita juga taati, jadi terhadap emisi-emisi karbon itu bisa sedikit diimbangi dengan adanya keberadaan penghijauan disetiap kantor, itu juga merupakan salah satu kita menerapkan konsep ramah lingkungan untuk mengimbangi itu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada penerapan konsep gedung ramah lingkungan pada Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar sudah mulai menggunakan lampu hemat energi, yang mana di sini menggunakan lampu LED sehingga akan mengurangi konsumsi listrik. Selain itu, area kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar juga dilengkapi dengan penanaman berbagai jenis tumbuhan yang menghasilkan O² (Oksigen) dan mampu menyerap CO² (Karbondioksida).

4) *Reuse/Recycle/Refurbish*

Pengelolaan dan pengurangan limbah merupakan konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang yang bermanfaat. Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tentang bagaimana cara pengelolaan dan pengurangan limbah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar. Adapun hasil wawancara dengan Pak Junaedi tersebut sebagai berikut:

“Pengelolaan sampah sampai saat ini seperti kebanyakan tempat lainnya dan seperti rumah tangga jadi setiap sore sampah dikumpulkan pada satu tempat, diikat kemudian kita buang di tempat yang sudah pasti akan diambil oleh dinas kebersihan. Jadi tidak ada sampah yang mengendap dikantor 2-3 hari itu tidak ada”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Fuad tersebut sebagai berikut:

“Kalau program terkait pengelolaan dan pengurangan limbah itu setiap ruangan kita ada tong sampah pemilahan antara botol, kertas, plastik dan residu, yang mana yang bisa didaur ulang yang mana yang tidak bisa didaur ulang termasuk untuk ke penggunaan plastik juga kita sudah kurangi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam mengelola sampah hasil dari operasional bank sehari-hari ialah dengan mengumpulkan sampah pada tempat dan kemudian sampah tersebut akan diambil oleh dinas kebersihan. Oleh karena itu, sampah-sampah hasil dari operasional bank tersebut tidak akan lama berada dalam kantor. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam mewujudkan keseimbangan dengan lingkungan, yang diwujudkan melalui cara pengelolaan limbah yang berkualitas, bekerja sama dengan pengelola limbah.

5) *Paper Work* atau *Paperless*

Efisiensi pemakaian dan penggunaan kembali kertas adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Penggunaan kertas sejauh ini semakin pesat dan terus bertambah seiring berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan dari segala bidang. Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tentang bagaimana keterlibatan bank dalam melakukan efisiensi pemakaian dan penggunaan kembali kertas yang sudah dilakukan saat ini. Adapun hasil wawancara dengan Pak Junaedi tersebut sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan kembali kertas yang sudah terpakai untuk kebutuhan internal sebagai bentuk efisiensi cost perusahaan karena semakin banyak

pengeluaran kebutuhan kertas berarti biaya pembelanjaan kertas juga semakin besar, otomatis dengan ada penekanan penggunaan kertas bekas itu akan menghemat biaya kantor”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Fuad tersebut sebagai berikut:

“Untuk paperless seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa kita sudah banyak menggunakan koordinasi surat menyurat itu melalui email, whatsapp grup tiap-tiap divisi dan seksi, artinya penggunaan kertas seiring waktu sudah tidak sebanyak yang dulu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam penghematan penggunaan kertas adalah dengan cara menggunakan kertas bekas untuk keperluan internal. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar mempunyai kebijakan berdasarkan pada prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan material dan energi. Dalam menunjang operasional bank, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar memandang daur ulang material adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat sesuai prinsip 3R (*reuse, reduce, and recycle*). Prinsip ini memastikan bahwa terjadi pemanfaatan sisa material dalam bentuk baru yang memiliki manfaat. Sebagai contoh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar memanfaatkan kembali kertas bekas yang tidak terpakai untuk mencetak dokumen-dokumen internal bank. Di samping hal tersebut, manajemen telah menerapkan penggunaan kertas daur ulang atau kertas ramah lingkungan.

Guna mengurangi penggunaan kertas, Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar mendorong pemanfaatan perangkat elektronik untuk menggantikan penggunaan kertas. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar juga mendorong dilakukannya transaksi tanpa kertas dan

penggunaan instrument perbankan yang ramah lingkungan. Bank mendukung gerakan melindungi hutan dengan meningkatkan kesadaran para karyawan untuk tidak menggunakan kertas secara berlebihan melalui program efisiensi pemakaian kertas, lalu dari sisi penghematan yang dilakukan, antara lain, dengan mengembangkan administrasi nir-kertas (*paperless administration*) dan digital banking dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti email dan berbagai aplikasi terkini.

6) *Green Investment*

Praktik *green banking* berkembang pesat sebagai strategi perbankan dalam merespon terhadap tantangan masalah lingkungan. Bank berperan dalam menyediakan pendanaan untuk proyek dan investasi yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, peran perbankan menjadi krusial dengan mempertimbangkan isu lingkungan dalam memberikan pembiayaan. (Rahmayati et al., 2022). Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tentang sejauh mana pembiayaan ramah lingkungan yang telah dilakukan. Adapun hasil wawancara dengan Pak Junaedi tersebut sebagai berikut:

“Ini lebih ke pembiayaan produktif, seperti pembiayaan pabrik/perindustrian. Kebetulan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar sendiri masih menuju program pembiayaan ramah lingkungan, kalau untuk di kantor pusat sampai saat ini saya juga belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang analisa mengenai dampak lingkungan. Tapi sejauh ini yang saya tahu kegiatan usaha yang biasa dibiayai itu adalah usaha yang sudah setel secara bisnis, artinya keuntungannya itu stabil setiap tahun atau setiap bulannya, perkembangan perusahaan itu kelihatan, jadi penilaian itu secara bisnis”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Fuad tersebut sebagai berikut:

“Kalo kebijakan kita belum dapat menerapkan secara sepenuhnya dari 6 indikator ,dan masih menuju program pembiayaan ramah lingkungan kita belum sampai sedetail itu masalah pembiayaan yang ramah lingkungan harus seperti apa itu belum, yang masih kita terapkan adalah pemilahan sampah dan memberikan aspek tampilan gedung yang ramah lingkungan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar pada program pembiayaan ramah lingkungan pada saat ini masih menuju program pembiayaan ramah lingkungan dalam beberapa tahun terakhir sehingga pengetahuan karyawan terhadap pembiayaan ramah lingkungan juga masih terbatas karena masih dalam proses perkembangan.



Tabel 4.3
Penerapan Green Banking Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) KC
Purwokerto Karangkoobar

<i>Green Coint Rating (GCR)</i>	Ada	Tidak
<i>Carbon Emisi</i>	√	
<i>Green Rewards</i>		√
<i>Green Building</i>	√	
<i>Reuse/Recycle/Refurbish</i>	√	
<i>Paper Work/Paperless</i>	√	
<i>Green Invesment</i>		√

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa di BSI KC Purwokerto Karangkoobar dari enam indikator pelaksanaan *Green Banking* ada dua yang belum diterapkan yaitu *Green Rewards* dan *Green Invesment*, dikarenakan dapat diketahui bahwa untuk pembiayaan ramah lingkungan pada BSI KC Purwokerto sendiri belum ada prosedur tertentu terkait pembiayaan ramah lingkungan itu sendiri, hal ini juga dikarenakan di Purwokerto sendiri tidak ada atau jarang sekali pembiayaan yang bersinggungan langsung dengan lingkungan.

Melihat kondisi UMKM di kota Purwokerto yang masih mengalami sejumlah permasalahan seperti permodalan, kelembagaan, keterbatasan alat produksi, dan pemasaran. Sehingga tidak banyak juga permintaan pembiayaan dari industri besar yang berpotensi merusak lingkungan. Akan tetapi, apabila ada pembiayaan proyek/usaha maka pihak bank akan melihat faktor risiko dalam penyaluran pembiayaan tersebut, dimana dalam hal ini bank harus memprioritaskan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Jika bisnis tersebut telah memenuhi persyaratan ramah lingkungan sesuai dengan analisis dampak lingkungan (AMDAL), maka bank baru bisa mengucurkan pembiayaan. Bank akan melihat sejauh mana

risikonya yang akan timbul dan dapat merugikan jika memberikan pembiayaan kepada usaha yang tidak ramah lingkungan.

Di sisi lain, Bank juga terus meningkatkan kapasitas internal terkait penerapan manajemen risiko dalam penyaluran pembiayaan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup tersebut. Salah satu wujud komitmen BSI KC Purwokerto dalam pembiayaan ramah lingkungan adalah kebijakan internal yang mewajibkan analisis dampak AMDAL sebagai salah satu syarat pemberian pembiayaan. BSI KC Purwokerto telah memiliki kebijakan pembiayaan ramah lingkungan, antara lain:

1. Kebijakan penyaluran pembiayaan BSI KC Purwokerto, yaitu melarang penyaluran pembiayaan untuk usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan.
2. Standar Prosedur Pembiayaan (SPK) untuk usaha/industri yang berkaitan dengan lingkungan antara lain mengatur:
 - a. Kewajiban calon Debitur untuk menyerahkan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembiayaan kepada usaha/industri yang diwajibkan atau Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) - Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Kewajiban calon Debitur untuk menyerahkan hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (BSI KC Purwokerto,2023).

2. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar

Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar telah melakukan beberapa upaya dalam menghemat pemakaian energi, kertas dan air dalam operasional perusahaan. Salah satu kegiatan prioritas dalam RKAB tahun 2022 yakni program pengelolaan lingkungan internal yang ramah lingkungan hidup dijalankan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengurangi konsumsi listrik jaringan kantor untuk menggunakan listrik secara efektif dan efisien, salah satunya dengan penggunaan lampu LED di 15% jaringan kantor perusahaan. Berikut adalah beberapa solusi lainnya yang berkaitan dengan ini: 1) Pengganti lampu *fluorescence* (FL) menjadi lampu LED, Lampu LED merupakan teknologi yang sangat efisien energi-nya, hanya menggunakan 75% tenaga FL yang sama. Penggunaan lampu LED akan memberikan hasil cahaya yang sama atau lebih baik dibandingkan dengan lampu FL. 2) Regulasi kekuatan listrik: Dengan regulasi kekuatan listrik, perusahaan dapat mengatur intensitas listrik sesuai dengan kebutuhan kantor. Misalnya, ketika pekerja tidak berada di kantor, sistem otomatis dapat mengurangi kekuatan listrik yang digunakan. 3) Kontrol sistematis penerangan, Perlu dilakukan kontrol sistematis terhadap penggunaan lampu di seluruh ruangan kantor agar tidak ada yang terlalu besar atau terlalu sedikit. Sistem ini juga dapat disinkronisasi dengan jam kerja pekerja. 4) Meningkatkan efisiensi HVAC (*Heating Ventilation Air Conditioning*) Menyediakan udara segar dan tempat nyaman bagi pekerja dengan cara yang efisien energi. Teknologi baru seperti sensor dan sistem kontrol intelligent dapat membantu dalam mencapai efisiensi yang lebih tinggi. 5) Monitoring dan analisa data, melaksanakan monitoring dan analisa data tentang konsumsi

listrik kantor secara *real time* dapat membantu dalam identifikasi area yang memerlukan perbaikan dan optimasi. 6) Edukasi dan pelatihan, memberikan edukasi dan pelatihan bagi pekerja tentang pentingnya efisiensi energi dan cara mereka dapat melakukannya dalam proses kerja hariannya.

- b. Membuat form untuk menabung dengan ukuran kertas yang kecil guna mengurangi limbah yang ditimbulkan dari penggunaan kertas sudah beralih juga untuk form pembiayaan menggunakan media berbasis digital, Menggunakan kertas daur ulang Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dapat menggunakan kertas daur ulang untuk membuat form menabung dan pembiayaan. Hal ini dapat membantu mengurangi penggunaan kertas baru dan mengurangi limbah kertas, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar juga beralih ke teknologi digital untuk membuat form menabung dan pembiayaan. Hal ini dapat membantu mengurangi penggunaan kertas dan mengurangi limbah kertas, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar menggunakan sistem online untuk membuat form menabung dan pembiayaan. Hal ini dapat membantu mengurangi penggunaan kertas dan mengurangi limbah kertas dan juga Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dapat mengurangi ukuran form menabung dan pembiayaan untuk mengurangi penggunaan kertas dan mengurangi limbah kertas.
- c. Meningkatkan kualitas udara lingkungan kantor, meningkatkan kualitas udara lingkungan kerja dengan penerapan kebijakan lingkungan kerja bebas asap rokok dengan memasang peringatan atau rambu-rambu diseluruh jaringan kantor. Berikut adalah usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar diantaranya adalah: 1) Meningkatkan ventilasi, Meningkatkan ventilasi di kantor dapat membantu mengurangi konsentrasi polutan di udara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara

membuka jendela atau menggunakan sistem ventilasi yang baik. 2) Menggunakan tanaman, Menambahkan tanaman di kantor dapat membantu meningkatkan kualitas udara. Tanaman dapat membantu menyerap polutan dan menghasilkan oksigen. 3) Menggunakan filter udara, Menggunakan filter udara di kantor dapat membantu mengurangi konsentrasi polutan di udara. Filter udara dapat menangkap partikel-partikel kecil yang tidak dapat ditangkap oleh ventilasi. 4) Mengurangi penggunaan bahan kimia, Mengurangi penggunaan bahan kimia di kantor dapat membantu mengurangi konsentrasi polutan di udara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan pembersih yang ramah lingkungan. 4) Menggunakan produk ramah lingkungan, Menggunakan produk ramah lingkungan di kantor dapat membantu mengurangi konsentrasi polutan di udara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan produk yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya.

d. Program penghematan pemakaian kertas diseluruh unit kerja dengan melakukan pencatatan yang akurat mengenai pemakaian kertas diseluruh unit kerja (baik pusat maupun cabang). Upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar adalah: 1) Menggunakan teknologi digital, Menggunakan teknologi digital dapat membantu menghemat pemakaian kertas. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar menggunakan email, aplikasi, atau sistem online untuk mengirim dan menyimpan dokumen. 2) Mengurangi ukuran font, Mengurangi ukuran font pada dokumen dapat membantu menghemat pemakaian kertas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan font yang lebih kecil atau mengurangi spasi antar baris. 3) Menggunakan sistem pengarsipan digital, Menggunakan sistem pengarsipan digital dapat membantu menghemat pemakaian kertas. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar

menyimpan dokumen dalam format digital dan mengurangi penggunaan kertas untuk mencetak dan menyimpan dokumen.

- e. Pembatasan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) diseluruh unit kerja dengan melakukan pencatatan setiap pembelian AMDK. Upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar adalah: 1) Penyuluhan dan Edukasi dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada seluruh karyawan tentang pentingnya membatasi konsumsi AMDK dan mendorong penggunaan air minum dari sumber yang lebih berkelanjutan, seperti air keran atau dispenser. 2) Penggunaan Botol Air Minum Kembali Pakai dengan mendorong penggunaan botol air minum kembali pakai oleh karyawan sebagai alternatif untuk mengurangi pembelian AMDK. 3) Pengukuran Konsumsi dengan melakukan pemantauan dan pencatatan yang akurat terkait dengan konsumsi AMDK di setiap unit kerja. Data ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan sebenarnya dan mengidentifikasi area-area di mana pengurangan konsumsi dapat dilakukan. 4) Pengadaan Alternatif dengan menyediakan akses yang mudah terhadap air minum dari sumber yang lebih berkelanjutan, seperti dispenser air minum atau sistem filtrasi air.

C. Pembahasan

1. Implementasi *Green Banking* dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar

Menurut peneliti, inisiasi praktik *green banking* yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam penerapan praktik *green banking* sudah cukup baik. Jika dianalisis dari penjelasan diatas mengenai praktik *green banking* yang sudah diterapkan oleh bank tersebut sudah cukup baik dan berdampak positif terdapat lingkungan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar telah melakukan inisiasi awal dalam program bank berwawasan lingkungan ini sehingga diharapkan dapat menjadi role model bagi bank-bank lainnya untuk pengembangan instrumen tentang *green banking* terutama pada sektor keuangan perbankan. Keterlibatan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam “*First Movers on Sustainable Banking*” pada tahun 2015 menunjukkan komitmen bank untuk menjadi pioneer di bidang perbankan berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan melalui implementasi berbagai program, mencakup:

- a) *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau di manapun Bank Syariah Indonesia (BSI) beraktivitas. Implementasi konsep *Green Building* BSI mengintegrasikan konsep *Green Building* dalam pembangunan kantor baru, mulai dari pemilihan tempat, desain, konstruksi, operasi, perawatan, hingga kelak proses peruntuhan, Menggunakan panel surya, BSI menggunakan panel surya untuk listrik, tidak semua dari PLN tapi juga sebagian dari supply dari *solar cell*, BSI menggunakan konsep daur ulang air untuk hemat dan dekat dengan lingkungan, Desain arsitektural yang berkelanjutan BSI mengdesign arsitektur yang berkelanjutan

dan mengakomodasi unsur budaya dan kearifan lokal dalam desain arsitekturnya.



Gambar 4. 2 Penerapan Green Building

- b) Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi dengan Penggunaan teknologi inverter dan refrigerant volume pada pendingin ruangan, Integrasi sistem pengamanan data dan privasi nasabah dan Pengembangan dan pengimplementasian program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.



Gambar 4. 3 Penerapan Carbon Emisi

- c) Efisiensi Pemakaian Air dengan Upaya yang dapat dilakukan dalam penggunaan efisiensi air pada *green banking* antara lain adalah pengurangan penggunaan air pada gedung Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan air, dan penggunaan air hujan untuk keperluan tertentu. Dengan menerapkan efisiensi penggunaan air pada *green banking*, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 4. 4 Penerapan Carbon Emisi

- d) Upaya pengelolaan dan pengurangan limbah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam konteks *green banking* melibatkan berbagai strategi yang ditujukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mencegah polusi. Beberapa upaya yang dilakukan tersebut, antara lain: 1) Pengumpulan dan pengolahan limbah dengan menyediakan sarana

dan prinsip untuk mengumpulkan dan mengolah limbah secara efektif dan aman, seperti limbah plastik, logam, dan elektronik. 2) Reduksi penggunaan bahan non-bersih dengan melaksanakan politik yang membatasi penggunaan bahan yang mengakibatkan limbah berbahaya, berbau, dan beracun (B3). 3) *Recycling* dan reklamasi dengan mendukung *recycling* dan reklamasi limbah untuk mengurangi jumlah limbah yang didaur ulang dan mengurangi kebutuhan sumber daya alami. 4) Edukasi dan awaspiri publik dengan memberikan edukasi tentang manajemen limbah dan cara mengurangi limbah secara efektif bagi karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar.



Gambar 4. 5 Penerapan 3R

e) Meminimalisir risiko pemanasan global. Dalam penerapan green banking, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir risiko pemanasan global. Beberapa inisiatif yang dapat dilakukan antara lain adalah: 1) Pengurangan Emisi Karbon dengan berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon melalui penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi dalam operasionalnya. 2) Pembiayaan Ramah Lingkungan dengan berupaya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik. 3) Pengelolaan Limbah dengan melakukan pengelolaan dan pengurangan limbah secara efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil rumusan tersebut disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar telah menerapkan *green banking* dengan baik melalui beberapa programnya. Konsistensi dalam menjalankan kegiatan operasional ramah lingkungan tersebut membuahkan hasil, di mana sepanjang tahun 2023 Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar tidak menerima satupun pengaduan terkait isu lingkungan dan tidak menerima denda dan sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap Undang- Undang dan Peraturan terkait lingkungan.

2. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar bahwa setiap kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking* terdapat kendala yang dihadapi dan penyelesaian yang dilakukan adalah dengan bermusyawarah oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar agar dapat ditetapkannya jalan keluar atas permasalahan yang terjadi. Ke depan, diharapkan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar untuk memprioritaskan pembiayaan kepada usaha ramah lingkungan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK (POJK) 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik. Jajaran Direksi juga akan secara aktif terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi dan operasi keberlanjutan bank.

Kepedulian industri jasa keuangan terhadap isu lingkungan hidup dan sosialisasi merupakan suatu kebutuhan dan bukan lagi dilakukan untuk menaati peraturan saja. Alasannya karena implikasi jasa keuangan itu sendiri. Berikut beberapa implikasi yang menjadi perhatian, yaitu:

- a. Ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat membingkus risiko pembiayaan, khususnya risiko pembiayaan ramah lingkungan, dengan mencemar struktur dan kesadaran lembaga keuangan terkait risiko-risiko sosial dan lingkungan. Beberapa tantangan yang dialami dalam pengembangan pembiayaan ramah lingkungan termasuk: 1) Kurangnya kapasitas sektor perbankan dalam mendukung proyek-proyek ramah lingkungan karena kurang populer isu-isu tersebut. 2) Ketidakesesuaian tempo pembiayaan karena proyek-proyek ramah lingkungan biasanya merupakan proyek jangka panjang, sedangkan pinjaman dari bank biasanya merupakan pinjaman jangka

pendek. 3) Kurangnya informasi akan proyek-proyek ramah lingkungan. 4) Ketidaksiuaian taraf pemberdayaan sumber pembiayaan atau investasi pembangunan berwawasan sosial dan lingkungan hidup. Untuk mengatasi ketidakpedulian ini, lembaga keuangan di Indonesia telah mengambil beberapa langkah, seperti mendorong penerbitan *green bond*, menciptakan *green index*, dan mengeluarkan *roadmap* keuangan berkelanjutan. Namun, untuk efektivitas implementasi ini, perlu adanya kesadaran lebih besar dari sektor perbankan terhadap risiko-risiko sosial dan lingkungan, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta.



Gambar 4. 6 Penerapan kebijakan *green banking*

- b. Perhatian akan pentingnya lingkungan hidup dan sosial merupakan suatu daya saing tersendiri bagi perusahaan yaitu melalui penerimaan masyarakat domestik maupun internasional yang lebih besar terhadap produk atau jasa yang ramah lingkungan. Dengan demikian maka perusahaan akan memiliki potensi untuk tumbuh lebih besar.
- c. Dengan mengedepankan konsep *sustainable financing* (keuangan berkelanjutan). Industri jasa keuangan saat ini dituntut untuk lebih berperan dalam membiayai proyek- proyek yang lebih peduli terhadap

lingkungan hidup dan kondisi sosial masyarakat secara jangka panjang. Keberhasilan kebijakan green atau sustainable financing tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi terkait energy security dan food security. Hal ini terjadi apabila seluruh industri jasa keuangan terus meningkatkan porsi pembiayaan ke sektor-sektor tersebut sehingga berdampak pada penurunan beban impor energi dan pangan.

Prinsip *sustainable development* memastikan bahwa pembangunan harus seimbang antara perekonomian, kehidupan sosial, serta pelestarian lingkungan hidup (*profit, people, planet*). Dalam konteks ini lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu pilar penting dalam mainstream pembangunan berkelanjutan, sehingga berkontribusi aktif pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan *green banking* tersebut akan dituangkan ke dalam Peraturan Bank Indonesia yang akan memastikan bank sebagai lembaga pembiayaan mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan juga kemampuan dalam mengelola risiko kredit yang berdampak pada lingkungan hidup (Salsabila et al., 2022).

Berdasarkan wawancara yang didapatkan oleh peneliti, bahwa dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *Green Banking*, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar mengalami beberapa kendala dalam praktik *green banking* ini, dimana perlu untuk meningkatkan pelatihan karyawan terhadap aspek keberlanjutan dan materi pelatihan yang diberikan secara umum merupakan pengenalan dan pendalaman prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk pengetahuan dalam mengenali, mengelola dan memitigasi risiko lingkungan maupun sosial dari pembiayaan yang diberikan. Untuk itu diharapkan dengan adanya pelatihan karyawan terkait inisiasi praktik *green banking*, dapat meningkatkan proses dalam menjalankan kegiatan operasional ramah lingkungan tersebut menjadi lebih baik lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Analisis Efektivitas Model Implementasi *Green Banking* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar). Maka kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar terbukti telah berperan aktif dan juga efektif dalam mengimplementasi *Green Banking* terhadap penyaluran pembiayaan serta mengurangi kerusakan lingkungan. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar telah melakukan sistem perbankan yang ramah lingkungan melalui implementasi berbagai program, mencakup:
 - a. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau di manapun Bank Syariah Indonesia (BSI) Indonesia beraktivitas.
 - b. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi.
 - c. Efisiensi Pemakaian Air.
 - d. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
 - e. Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
 - f. Meminimalisir Risiko Pemanasan Global.
2. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar menerapkan beberapa kebijakan dalam mengimplementasi *Green Banking* terhadap penyaluran pembiayaan, diantaranya adalah:
 - a. Meningkatkan kualitas udara lingkungan kantor, meningkatkan kualitas udara lingkungan kerja dengan penerapan kebijakan lingkungan kerja bebas asap rokok.
 - b. Membuat kebijakan pengurangan penggunaan kertas dengan beralih juga untuk form pembiayaan menggunakan media berbasis digital.

- c. Program penghematan pemakaian kertas diseluruh unit kerja dengan melakukan pencatatan yang akurat mengenai pemakaian kertas diseluruh unit kerja.
- d. Pembatasan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) diseluruh unit kerja dengan melakukan pencatatan setiap pembelian AMDK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran maupun masukan yang membangun kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang lebih luas dan penelitian dapat dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas karena penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar saja.
2. Bagi pihak bank, diharapkan Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar untuk lebih mendorong implementasi konsep *green banking* yang mempertimbangkan resiko lingkungan dan sosial dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bisnis serta mendorong masyarakat khususnya nasabah dalam memperhatikan isu lingkungan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan terkhusus Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Otoritas Moneter yaitu diharapkan untuk dapat memberikan *regulatory* yang diperlukan dalam merumuskan guideline untuk mengatur implementasi praktik *green banking*, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan monitoring kepatuhan pelaksanaannya serta pemberian insentif atau disinsentif yang dapat menstimulus praktik *green banking* bagi perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- andarsari, P. R., & Firdiansyah, Y. (2020). Penerapan Praktik Green Banking Pada Bank Bumn Di Indonesia. *Jurnal Eksekutif*, 17(2), 233–246.
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jbmi (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 4(1s), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Bank, D. I., Mandiri, S., & Purwokerto, C. (2016). *Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto*. 4(1), 59–96.
- Bhardwaj, B. R. (2012). *Green Banking Strategies : Sustainability Through Corporate Entrepreneurship Green Banking Strategies : Sustainability Through*. 2012.
- Casey, S. J. (2022). Towards Digital Dole Parole: A Review Of Digital Self-Service Initiatives In Australian Employment Services. *Australian Journal Of Social Issues*, 57(1), 111–124. <https://doi.org/10.1002/Ajs4.156>
- Deegan, C. (2002), “The Legitimizing Effect Of Social And Environmental Disclosures, Theoretical Foundation” *Accounting, Auditing And Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, Pp.282-311. Deegan, C., Rankin, M. And Voght, P. (2000), *Firms’ Disclosure Reactions To Social Incidents: Australian Evidence*, *Accounting Forum*. Vol. 24, No. 1, Pp. 101- 130.
- Felisia, A. L. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 18(1), 14–27.
- Guthrie, J. And Parker, L.D. (1989), “Corporate Social Reporting: A Rebuttal Of Legitimacy Theory”, *Accounting And Business Research*, Vol 19 No 76, Pp. 343-52.
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Study Of The Initiation Of Green Banking Practices At State-Owned Bank. *Jurnal Economia*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/Economia.V15i1.21954>
- Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Herath, H. M. A. K., & Herath, H. M. S. P. (2019). *Impact Of Green Banking Initiatives On Customer Satisfaction : A Conceptual Model Of Customer Satisfaction On Green Banking*. 21(1), 24–35. <https://doi.org/10.9790/487x-2101032435>
- Indonesia, J. A. (2018). *Akuntansi In D On Esi A Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah*. 7(1), 69–79.
- Islam, J. E., Economics, I., & Vol, J. (2019). *Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2019* 67. 7(1), 67–102.

- Mas, R., & Jalaluddin, M. (2022). *Revenue Sebagai Mediator Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Roa: Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020*. 10, 85–104.
- Manu, M. (2020). Green Banking Initiatives Of Sbi : A Study On The Perception Of Customers. *Mukt Shabd Journal*, 9(4), 292–297. Maramis, N. (2016). Tanggung Jawab Perbankan Dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit. *Lex Etsocietatis*, 4(6), 1–9.
- Masukujjaman, M., & Aktar, S. (2014). Green Banking In Bangladesh: A Commitment Towards The Global Initiatives. *Journal Of Business And Technology (Dhaka)*, 8(1–2), 17–40.
- Mehedi, S. (2017). The Identification Of Bankers' Perception Toward Indicators For The Adoption Of Green Banking In Bangladeshi Scheduled Commercial Banks. *Journal Of Iinternet Banking And Commerce*, August.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mutmainna, N. (2021). Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2017-2020). *Skripsi*. Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *Green Banking Practices – A Review*. 2(4), 45–62.
- Nurmalia, G., & Kurniawan, M. (2021). *Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal*. 4(2), 173–187.
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). *Transition Towards Green Banking : Role Of Financial Regulators And Financial Institutions*.
- Pillai, P., & Raj, P. (2017). *Green Banking Practices : Initiative For Sustainable Development* (Vol. 3, Issue 2008).
- Puspita, U. M. (N.D.). *Analisis Model Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah: Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung Skripsi*.
- Report, L. K. 2018 S. (2018). Green Banking Merintis Faedah Pioneering The Benefits Of Green Banking., 40(3), 161–236. <https://doi.org/10.21608/Zcom.2018.125216>.
- Rahmayati, Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). *Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia*. 5(1), 74–93.
- Rai, R., Kharel, S., Devkota, N., & Paudel, U. R. (2019). Customers Perception On Green Banking Practices : A Desk Review. *The Journal Of Economic Concerns*, 10(1), 82–95.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties Of Adeabc And Adeijk Efflux Systems Of Acinetobacter Baumannii Compared With Those Of The Acrab-Tolc System Of Escherichia Coli. *Antimicrobial Agents And Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/Aac.03728-14>.
- Surakarta, B. R. I. D. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Berdasarkan Konsep Green Banking Bri Di Surakarta*.

- Salim, M. A. (2018). Kesiapan Pemerintah Menerapkan Green Banking Melalui Pojk Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Hukum Positif Di Indonesia. *Yustitia*, 4(2), 119–141.
- Salsabila, A., Fasa, M. I., & Fachri, A. (2022). *Trends In Green Banking As Productive Financing In Realizing Sustainable Development Tren Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*. 14(2).
- Sulistiyowati, (2020). Green Banking. Yogyakarta Media : Bentang, Halaman 1-2.
- Suharti, Fisit (2017). Sinergitas Islamic Microfinance Institution (Imfi): Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *El Jizya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 1 (2017) , 233–246.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kebijakan Terhadap Penerapan Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kc Mt Haryono Semarang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wrespatiningsih, H. M., Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2022). *Praktik Green Banking Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Abstrak*. 5(1), 29–44.
- Yakin, S. K. (2017). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Sebagai Instrumen Pencegahan Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan. *Badamai Law Journal*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.32801/Damai.V2i1.3393>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 :

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA PEGAWAI BANK SYARIAH
KC PURWOKERTO KARANGKOBAR

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	<i>Carbon Emission</i>	<p>1. Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam kegiatan operasionalnya?</p> <p>2. Kendala apa yang dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar dalam melaksanakan kebijakan dan inisiatif hemat energi tersebut serta bagaimana penyelesaiannya?</p>	<p>1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan</p> <p>2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.</p>
2.	<i>Green Rewards</i>	<p>1. Penghargaan atau sertifikasi apa saja yang pernah diraih BSI KC Purwokerto Karangobar dalam mendukung praktik <i>green banking</i>?</p> <p>2. Apa tantangan yang harus dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar pada saat mengembangkan dan implementasi praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya?</p>	<p>1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan</p> <p>2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.</p>

3.	<i>Green Building</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan konsep gedung ramah lingkungan pada BSI KC Purwokerto Karangobar? 2. Kendala apa saja yang dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar dalam penerapan konsep gedung ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.
4.	<i>Reuse/ Recycle/ Refurbish</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program BSI KC Purwokerto Karangobar terkait pengelolaan dan pengurangan limbah? 2. Bagaimana kendala yang dihadapi BSI KC Purwokerto Karangobar terkait pengelolaan limbah serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.
5.	<i>Paper Work /Paperless</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya BSI KC Purwokerto Karangobar dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya? 2. Apa saja kendala yang ditemukan dari inisiatif/program efisiensi penggunaan kertas serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya.

6.	<i>Green Investment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana upaya BSI KC Purwokerto Karangobar dalam mewujudkan pembiayaan ramah lingkungan? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah kendala yang terbesar yang harus dihadapi oleh BSI KC Purwokerto Karangobar yang hendak menerapkan pembiayaan ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan BSI KC Purwokerto Karangobar dalam pelestarian lingkungan 2. Kendala BSI KC Purwokerto Karangobar dalam menerapkan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya
----	-------------------------	--	--



Lampiran 2 :

HASIL WAWANCARA

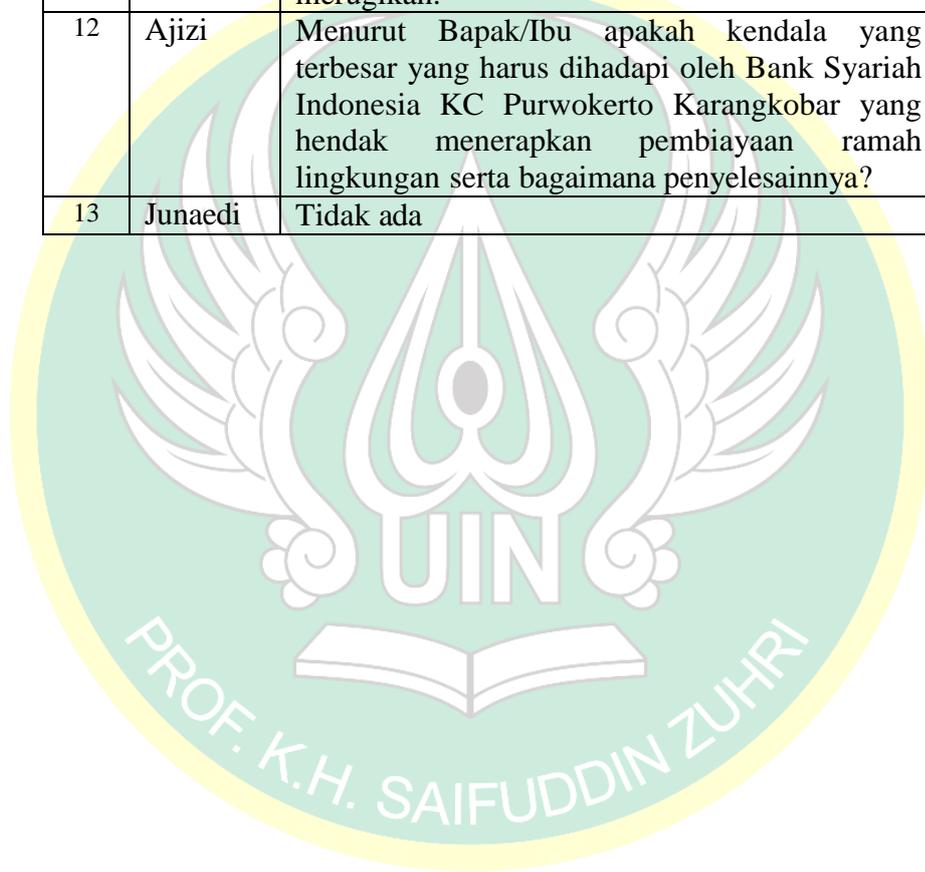
Wawancara Manager Operasional Bank Syariah KC Purwokerto Karangobar

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Ajizi	Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam kegiatan operasionalnya?
	Junaedi	Upaya tersebut dilakukan dengan cara penghematan sumber daya listrik dan air. Kantor pusat akan memperketat pengajuan permohonan biaya untuk pembayaran listrik dan air. Setiap cabang sudah ditentukan berapa standar pemakaian listrik yang bisa mereka gunakan. Upaya ini diterapkan dengan cara mematikan listrik pada ruangan-ruangan yang sedang tidak digunakan dan pada saat hari libur semua yang berhubungan dengan listrik dipadamkan dan dicabut termasuk dengan mematikan komputer dan perlengkapan elektronik lainnya.
2.	Ajizi	Kendala apa yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam melaksanakan kebijakan dan inisiatif hemat energi tersebut serta juga bagaimana langkah penyelesaiannya?
	Junaedi	Kendalanya ketika ada kebutuhan mendesak dan mendadak yang tidak kita prediksi, misal seperti kebutuhan listrik tiba-tiba kita harus lembur atau masuk di hari libur, maka akan terjadi peningkatan konsumsi listrik dari pada yang biasanya atau ketika terjadi kenaikan tarif dasar yang tidak diumumkan secara besar-besaran yang akan berimbas kepada peningkatan biaya listrik bulan berikutnya. Penyelesaiannya berupa dengan adanya membuat komparasi/perbandingan dengan bulan lalu.
3.	Ajizi	Penghargaan atau sertifikasi apa saja yang pernah diberikan dan diraih Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam mendukung praktik <i>green banking</i> ?

	Junaedi	Tidak ada
4.	Ajizi	Apa tantangan yang harus dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam mengimplementasikan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya?
	Junaedi	Karena perusahaan lebih menekankan pada efisiensi perusahaan maka tantangannya juga hanya ketika ada kebutuhan mendesak dan mendadak yang tidak kita prediksi, misal seperti kebutuhan listrik tiba-tiba kita harus lembur atau masuk di hari libur, maka akan terjadi peningkatan konsumsi listrik dari pada yang biasanya dan penyelesaiannya cukup dengan mempertanggungjawabkan apabila ditanyai oleh kantor pusat mengenai peningkatan biaya tersebut.
5.	Ajizi	Bagaimana penerapan konsep gedung ramah lingkungan pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar?
	Junaedi	Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar sudah mulai menggunakan lampu-lampu LED didalam kantor sebagai upaya efisiensi penghematan listrik, dan juga melakukan penanaman berbagai jenis tumbuhan yang menghasilkan O ₂ dan mampu menyerap CO ₂ di area kantor.
6.	Ajizi	Kendala apa saja yang dihadapi Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam penerapan konsep gedung ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya?
	Junaedi	Kendalanya dalam pemasangan lampu LED di kantor tidak bisa sekaligus diganti dengan lampu LED apabila lampu sebelumnya (neon) masih bisa digunakan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengutamakan efisiensi penggunaan lampu tersebut karena apabila diganti sekaligus akan menyebabkan biaya yang keluar meningkat pesat. Penyelesaiannya apabila lampu neon sudah tidak bisa digunakan lagi ganti dengan lampu LED yang lebih hemat energi.
7.	Ajizi	Apa saja program Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar terkait pengelolaan dan pengurangan limbah?

	Junaedi	Pengelolaan sampah sampai saat ini seperti kebanyakan tempat lainnya dan seperti rumah tangga jadi setiap sore sampah dikumpulkan pada satu tempat, diikat kemudian kita buang di tempat yang sudah pasti akan diambil oleh dinas kebersihan. Jadi tidak ada sampah yang mengendap diperusahaan 2-3 hari itu tidak ada.
8.	Ajizi	Bagaimana kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar terkait pengelolaan limbah serta bagaimana penyelesaiannya?
	Junaedi	Tidak ada kendala karena sampah yang dihasilkan merupakan sampah ATK yang tidak akan mengganggu lingkungan sekitar.
9.	Ajizi	Apa saja upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
	Junaedi	Upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan kembali kertas yang sudah terpakai untuk kebutuhan internal sebagai bentuk efisiensi cost perusahaan karena semakin banyak pengeluaran kebutuhan kertas berarti biaya pembelanjaan kertas juga semakin besar, otomatis dengan ada penekanan dari penggunaan kertas bekas itu akan menghemat biaya kantor. Brosur, formulir pembukaan rekening, formulir pengaduan, slip penarikan, slip transfer itu masih ada, masih manual/menggunakan kertas. Kemudian penggunaan komunikasi antar divisi atau antar kantor kita sudah pakai email, untuk misalnya persetujuan-persetujuan permohonan kita sudah pakai QR Code. Tapi lebih dari itu kita belum ada. Satu lagi kita sekarang tidak menggunakan lagi mesin fax, karena mesin fax itu juga memakan kertas, email kita sudah dimaksimalkan jadi fax email itu sudah tidak dipakai sama sekali dan untuk pengenalan produk-produk yang terkait.
10.	Ajizi	Apa saja kendala yang ditemukan dari inisiatif/program efisiensi penggunaan kertas serta bagaimana penyelesaiannya?
	Junaedi	Tidak ada kendalanya.

11.	Ajizi	Sejauh mana upaya Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam mewujudkan pembiayaan ramah lingkungan?
	Junaedi	Ini lebih ke pembiayaan produktif, seperti pembiayaan pabrik/perindustrian. Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar kegiatan usaha yang biasa dibiayai itu adalah usaha yang sudah setel secara bisnis, artinya keuntungannya itu stabil setiap tahun atau setiap bulannya, perkembangan perusahaan itu keliatan, jadi penilaian itu secara bisnis dan juga berdasarkan analisis mengenai dampak lingkungan yang tidak merugikan.
12	Ajizi	Menurut Bapak/Ibu apakah kendala yang terbesar yang harus dihadapi oleh Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar yang hendak menerapkan pembiayaan ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya?
13	Junaedi	Tidak ada



HASIL WAWANCARA

Wawancara Staff Back Office Bank Syariah KC Purwokerto Karangobar

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Ajizi	Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam kegiatan operasionalnya?
	Fuad	Saat ini kita sudah banyak menggunakan koordinasi surat menyurat itu melalui email, whatsapp grup tiap-tiap divisi dan seksi, artinya penggunaan kertas seiring waktu sudah tidak sebanyak yang dulu, terus kita juga melatih dan mengingatkan kepada setiap karyawan setiap pengamanannya agar penggunaan energi dipakai secara efektif dan efisien, artinya setelah selesai pekerjaan dilakukan dan karyawan pulang akan ada selalu security yang mengecek tiap-tiap ruangan untuk memastikan penggunaan listrik masih hidup atau tidak.
2.	Ajizi	Kendala apa yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam melaksanakan kebijakan dan inisiatif hemat energi tersebut serta bagaimana penyelesaiannya?
	Fuad	Kendalanya adalah mengubah kebiasaan. Karena mengubah kebiasaan itu sangat sulit, artinya hal yang dulu sering kita lakukan apabila perubahan itu tidak berdasarkan dari inisiatif dan adanya pemahaman dari setiap individu akan membuat kebijakan itu tidak berjalan dengan lancar atau agak sedikit lambat, makanya dibutuhkan saran-saran atau masukan agar penggunaan energi itu lebih bijaksana dan kita harus cari alternatif pengurangan energi agar tidak terlalu boros, artinya kita selalu dalam setiap kesempatan dido pagi dan <i>breafing</i> ada menghimbau dan mengajak kawan-kawan untuk menggunakan energi dengan sebaik mungkin dan bijaksana.
3.	Ajizi	Penghargaan atau sertifikasi apa saja yang pernah diberikan dan diraih Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam mendukung praktik <i>green banking</i> ?

	Fuad	Tidak ada.
4.	Ajizi	Apa tantangan yang harus dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dalam mengimplementasikan praktik <i>green banking</i> serta bagaimana penyelesaiannya?
	Fuad	Tidak ada.
5.	Ajizi	Bagaimana penerapan konsep gedung ramah lingkungan pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar?
	Fuad	Penerapan gedung ramah lingkungan di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dari sisi penghijaunnya kayaknya sudah cukup juga, ada mengisi disetiap sudut ruangan, artinya kebutuhan akan penghijauan kita juga taati, jadi terhadap emisi-emisi karbon itu bisa sedikit diimbangi dengan adanya keberadaan penghijauan disetiap kantor, itu juga merupakan salah satu kita menerapkan konsep ramah lingkungan untuk mengimbangi itu.
6.	Ajizi	Kendala apa saja yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto dalam penerapan konsep gedung ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya?
	Fuad	Kalo kendala saya rasa kendala itu muncul karena tidak ada keselarasan antara kebijakan yang sudah ditetapkan dengan manusia, berarti sekarang yang kita hadapi adalah orang-orang yang belum taat, dimana agar kita bisa masuk kearah ramah lingkungan, itu balik lagi gimana cara kita mengedukasi dan mengajak baik nasabah maupun karyawan yang ada disini untuk bisa lebih sadar dan lebih aware, awarenessnya ditingkatkan itu dengan cara mengajak dan mengedukasi, artinya kita gabisa memaksakan juga, kita coba dengan cara-cara yang kita tampilkan di gedung ini merupakan aspek-aspek peduli terhadap pengurangan emisi karbon atau lebih ke ramah lingkungan.
7.	Ajizi	Apa saja program Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto terkait pengelolaan dan pengurangan limbah?

	Fuad	Kalau program terkait pengelolaan dan pengurangan limbah itu setiap ruangan kita ada tong sampah pemilahan antara botol, kertas, plastik dan residu, yang mana yang bisa didaur ulang yang mana yang tidak bisa didaur ulang termasuk untuk ke penggunaan plastik juga kita sudah kurangi.
8.	Ajizi	Bagaimana kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto terkait pengelolaan limbah serta juga bagaimana penyelesaiannya?
	Fuad	Kendala balik lagi ke cara kita mengedukasi individu yang menggunakan sampah tersebut agar lebih paham, yang jelas untuk setiap kantor kita sudah siapkan disetiap lantai tempat-tempat pemilahan sampah dan kita juga ada bak sampah khusus untuk plastik yang kita taruh yang setiap hari berapa waktu itu kita bisa menghubungi DLHK kota untuk bisa mengambil botol-botol plastik yang sudah kita kumpulkan.
9.	Ajizi	Apa saja upaya Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
	Fuad	Untuk <i>paperless</i> seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa kita sudah banyak menggunakan koordinasi surat menyurat itu melalui email, whatsapp grup tiap-tiap divisi dan seksi, artinya penggunaan kertas seiring waktu sudah tidak sebanyak yang dulu.
10.	Ajizi	Apa saja kendala yang ditemukan dari inisiatif/program efisiensi penggunaan kertas serta bagaimana penyelesaiannya?

	Fuad	Kendalanya mungkin kita harus lebih melengkapi infrastruktur disetiap seksi agar bisa mengakomodir kebutuhan informasi yang akan digunakan walaupun nanti disebarluaskan itu tidak menggunakan kertas, artinya berarti jaringan data harus diperkuat, walaupun kita belum terlalu kompleks, saat ini kita masih <i>hybrid</i> , jadi setengah koordinasi itu sudah menggunakan <i>paperless</i> setengahnya lagi masih <i>paper</i> . Kadangkala ada hal-hal yang harus dikoordinasikan melalui kertas cetakan, tapi artinya tidak semua koordinasi membutuhkan semua kertas, bisa juga kita akan selalu menggunakan selama kita masih bisa berkoordinasi dengan email, whatsapp, kita tetap menggunakan itu, jadinya arah kesana untuk <i>full</i> menggunakan kertas ya sudah berkurang.
11.	Ajizi	Sejauh mana upaya Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto dalam mewujudkan pembiayaan ramah lingkungan?
	Fuad	Kalo kebijakan kita belum ada, kita belum sampai sedetail itu masalah pembiayaan yang ramah lingkungan harus seperti apa itu belum, yang masih kita terapkan adalah pemilahan sampah dan memberikan aspek tampilan gedung yang ramah lingkungan.
12.	Ajizi	Menurut Bapak/Ibu apakah kendala yang terbesar yang harus dihadapi oleh Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto yang hendak menerapkan pembiayaan ramah lingkungan serta bagaimana penyelesaiannya?
	Fuad	Kendala untuk pembiayaan saat ini belum ada kita, saat ini kita tengah berupaya untuk di penggunaan listrik dan kertas dikantor, lebih ke efisiensi penggunaan untuk menjalankan operasional kita.

Lampiran 3 :

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 4 :

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4961/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhammad Nur Ajizi
NIM : 2017202004
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
Judul : ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL IMPLEMENTASI GREEN BANKING TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar)

Pada tanggal 7 November 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 November 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 5 :

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor: 194/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhammad Nur Ajizi
NIM : 2017202004
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 27 Maret 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 6 :

Sertifikat KKN

The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0458/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name 'MUHAMMAD NUR AJIZI' and NIM '2017202004' are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and has achieved a grade of 'LULUS' (Pass) with a score of '93 (A)'. A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Nomor Sertifikat : 0458/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD NUR AJIZI**
NIM : **2017202004**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 7 :

Sertifikat PPL

SERTIFIKAT
Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD NUR AJIZI
NIM : 2017202004

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Hj. Yaz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 8 :

Sertifikat PBM

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

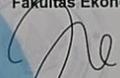
Nama : Muhammad Nur Ajizi
NIM : 2017202004

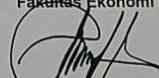
Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004


H. Sochimir, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 9 :

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2118/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/5/2023 Purwokerto, 22 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Manager Bank Syariah Indonesia KCP Pemalang Sudirman 1
Di
Pemalang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "Analisis Efektivitas Model Implementasi *Green Banking* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah : Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pemalang Sudirman 1".

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Muhammad Nur Ajizi
2. NIM : 2017202004
3. Semester / Program Studi : 6 / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Desa Kuta Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Analisis Efektivitas Penerapan *Green Banking* Terhadap Penyaluran Pembiayaan
2. Tempat/ Lokasi : Bank Syariah Indonesia KCP Pemalang Sudirman 1
3. Waktu Observasi : 7 - 16 Juni 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastyl
Hasan Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 9 :

Surat Permohonan Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 5718/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 29 November 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Bank Syariah Indonesia (BSI)
KC Purwokerto Karangobar

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Muhammad Nur Ajizi
2. NIM : 2017202004
3. Semester / Program Studi : VII / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Desa Kuta Kec. Bantarbolang Kab. Pemalang
6. Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Model Implementasi Green Banking Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah : Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Purwokerto Karangobar

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Penerapan Green Banking Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah
2. Tempat/ Lokasi : Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar
3. Waktu Penelitian : 8 Desember s/d 29 Februari 2023
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif dengan pedoman pada Green Coin Rating (GCR) dan Triple Bottom Line

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastyl
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP.19920613 201801 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Nur Ajizi
2. NIM : 2017202004
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 14 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Desa kuta, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Ayah : Budhi Priono
Ibu : Nelawati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Kuta
2. SMP : SMP Negeri 1 Bantarbolang
3. SMK : SMK Negeri 1 Pemalang
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah (2021/2022 dan 2022/2023)
2. Technology Community (2022)
3. Forum Mahasiswa Bebas UKT UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

D. Pengalaman Magang

1. Percetakan Sebagai Desainer Grafis “Artha Digital Printing Pemalang” (2022)
2. Pegadaian Kantor Cabang Purwokerto (2024)
3. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Purwokerto (2024)